

**ANALISIS PENGGUNAAN EVA (*ECONOMIC VALUE ADDED*)
SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN
PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

**SUPRIYANTO A. HATIMU
E1119089**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
TAHUN 2022**

**ANALISIS PENGGUNAAN EVA (*ECONOMIC VALUE ADDED*)
SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN
PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

**SUPRIYANTO A. HATIMU
E1119089**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
TAHUN 2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGGUNAAN EVA (*ECONOMIC VALUE ADDED*)
SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PT. BANK
MANDIRI (PERSERO) TBK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

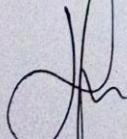
Oleh

**SUPRIYANTO A. HATIMU
E1119089**

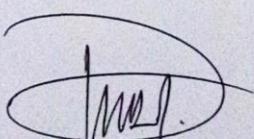
SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dan Telah di Setujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo, 17 Mei 2023**

PEMBIMBING I


Syamsuddin, SE.,Ak.,MM
NIDN : 09130374 02

PEMBIMBING II


Agus Baku, SE.,M.Si
NIDN : 09010886 01

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGGUNAAN EVA (ECONOMIC VALUE ADDED)
SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PT. BANK
MANDIRI (PERSERO) TBK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

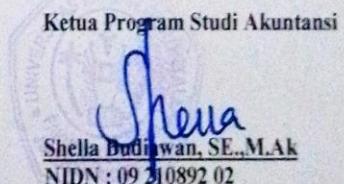
Oleh

SUPRIYANTO A. HATIMU
E1119089

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Kartini Muslimin, SE.,M.Ak
(Ketua Penguji)
2. Purnama Sari, SE.,M.Si
(Anggota Penguji)
3. Sulfiandy, SE.,M.Si
(Anggota Penguji)
4. Syamsuddin, SE.,Ak.,MM
(Pembimbing Utama)
5. Agus Baku, SE.,M.Si
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naska dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 16 Mei 2023
Yang Membuat Pernyataan



ABSTRACT

SUPRIYANTO A. HATIMU. E1119089. THE ANALYSIS OF THE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) USE AS A MEASURE OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK, LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

The purpose of this study is to find and analyze the financial performance of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk if an assessment is made using Economic Value Added (EVA) analysis. The method used in this study is a descriptive quantitative approach through data collection techniques by secondary data types. Based on the results of the study and discussion, the findings are: 1) The profit of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has experienced a fluctuating increase. From the period 2017 through 2019, it experienced a significant increase. However, in 2020 the profit of PT Bank Mandiri experienced a very significant decline. It was due to the pandemic that occurred during the year. Then in 2021, it became the momentum for the revival of PT Bank Mandiri (Persero) Tb. It was signalized by an increase in income profit that year, 2) In general, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk during the 5 periods, namely 2017 through 2021, had a poor EVA value and had not been able to create added value. It is seen from the results of the calculation and analysis of the financial statements of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in 4 consecutive years, namely from 2017 through 2020. It indicated a negative EVA value. From that period of years, 2020 was the lowest EVA value. However, in 2021 the EVA value owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk had increased so that it had added value that year.

Keywords: financial performance, Economic Value Added

ABSTRAK

SUPRIYANTO A. HATIMU. E1119089. ANALISIS PENGGUNAAN EVA (ECONOMIC VALUE ADDED) SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk jika dilakukan penilaian dengan menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data dengan menggunakan jenis data sekunder. Berdasarkan hasil penilitian dan pembahasan sebelumnya pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1.) Laba PT. Bank Mandiri (persero) Tbk mengalami peningkatan yang fluktuatif. Dimana dari periode tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Namun ditahun 2020 laba PT. Bank Mandiri Mengalami penurunan yang sangat signifikan, hal tersebut dikarenakan oleh pandemi yang terjadi pada tahun tersebut. Kemudian ditahun 2021 menjadi momentum kebangkitan PT Bank Mandiri (persero) Tbk, hal tersebut ditandai dengan meningkatnya laba pendapatan pada tahun tersebut. 2.) Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis sebelumnya secara umum PT Bank Mandiri (persero) selama 5 periode yakni tahun 2017-2021 Tbk memiliki nilai EVA yang kurang baik dan belum mampu memciptakan nilai tambah. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan serta analisis laporan keuangan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk dalam 4 tahun periode secara berturut-turut yakni dari tahun 2017-2020 memilki nilai EVA yang negatif. Dari periode tahun tersebut, tahun 2020 adalah nilai EVA terendah. Tetapi, pada tahun 2021 nilai EVA yang dimiliki PT. Bank Mandiri (persero) Tbk mengalami peningkatan sehingga mampu menciptakan nilai tambah pada tahun tersebut.

Kata kunci: kinerja keuangan, *Economic Value Added*

KATA PENGANTAR

Sebagai hamba Allah yang beriman dan percaya akan kekuasaan dan kebesaran-Nya maka patutlah peneliti ucapkan syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas izin dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENGGUNAAN EVA (ECONOMIC VALUE ADDED) SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.**

Dalam kesempatan yang baik ini, penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, antara lain :

- Dra. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
- Dr. Abdul Gafar La. Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Gorontalo
- Dr Musafir,SE.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo
- Shella Budiawan, SE., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo
- Syamsuddin,SE.,MM.Ak, selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini.

- Agus Baku,SE.,Msi, selaku Pembibing I yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini.
- Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
- Kedua orang tuaku yang selalu memberiku semangat, dukungan dan doa yang tiada henti. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.
- Semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, jika terdapat kelebihan dalam skripsi ini, maka semuanya datangnya dari Allah SWT., dan jika terdapat kekurangan, itu tidak lepas dari penulis sebagai mahkluk ciptaan-Nya. Di tengah keterbatasan penulis dalam menulis skripsi ini penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Dan semoga Allah SWT., senantiasa membimbing dan menyertai setiap langkah kita. Amin.

Gorontalo, Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Maksud Penelitian	5
1.3.2 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Bank	7
2.1.1 Pengertian Bank	7
2.1.2 Fungsi dan Usaha Bank Umum	8
2.2 Kinerja Keuangan	10
2.2.1 Pengertian Kinerja	10
2.2.2 Pengertian Kinerja Keuangan	11
2.2.3 Pentingnya Kinerja Keuangan	12
2.2.4 Tujuan Kinerja Keuangan	13
2.2.4 Pengukuran Kinerja	13
2.3 Laporan Keuangan	15

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	15
2.3.2 Laporan Keuangan Bank	16
2.4 <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan Pengukuranya	25
2.4.1 NOPAT (<i>Net Operating Profit After Tax</i>)	27
2.4.2 Biaya Modal	28
2.5 Penelitian Terdahulu	32
2.6 Kerangka Pikir	41
2.7 Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Obyek Penelitian	44
3.2 Metode Penelitian.....	44
3.2.1 Metode yang Digunakan	44
3.2.2 Operasional Variabel	45
3.3 Jenis dan Sumber Data	48
3.3.1 Jenis Data	48
3.3.2 Sumber Data	49
3.4 Metode Pengumpulan Data	49
3.5 Metode Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
4.1 Gambaran umum PT. Bank Mandiri (persero) Tbk	53
4.1.1 Sejarah Berdirinya PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.....	53
4.1.2 Visi dan Misi PT Bank Mandiri (persero) Tbk	54
4.1.3 Website dan Alamat Perusahaan	55
4.1.4 Struktur Organisasi.....	55
4.1.5 Produk dan Jasa.....	62
4.2 Hasil Penelitian	64
4.2.1 Implementasi Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada Penilaian Kinerja Keuangan Tahun 2017-2021	64
4.2.2 Analisis Metode EVA PT. Bank Mandiri (persero) Tbk	75
BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan	81

5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	41
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (persero) Tbk	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Laba Bersih PT. Bank Mandiri (persero) Tbk	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1 Dewan Direksi PT. Bank Mandiri (persero) Tbk	57
Tabel 4.2 Nilai NOPAT PT. Bank Mandiri (persero) Tbk	76
Tabel 4.3 Nilai <i>Invested Capital</i> PT. Bank Mandiri (persero) Tbk	77
Tabel 4.4 Nilai WACC PT. Bank Mandiri (persero) Tbk	78
Tabel 4.5 Nilai <i>Capital Charger</i> PT. Bank Mandiri (persero) Tbk	79
Tabel 4.6 Nilai EVA PT. Bank Mandiri (persero) Tbk	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	87
Lampiran 2 <i>Abstract</i>	88
Lampiran 3 Abstrak	89
Lampiran 4 Laporan Keuangan	90
Lampiran 5 Nilai NOPAT	96
Lampiran 6 <i>Invested Capital</i>	96
Lampiran 7 Nilai WACC	97
Lampiran 8 Nilai <i>Capital Charger</i>	97
Lampiran 9 Nilai EVA	98
Lampiran 10 Surat Keterangan Izin Penelitian	99
Lampiran 11 Surat Balasan Penelitian	100
Lampiran 12 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	101
Lampiran 13 Hasil Turnitin	102
Lampiran 14 <i>Curriculum Vitae</i>	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri jasa keuangan di Indonesia diiringi dengan meningkatnya persaingan antar perbankan. Persaingan perbankan dapat diukur melalui kinerja keuangan perbankan. Kinerja keuangan itu sendiri berfungsi sebagai suatu alat yang dapat untuk mengukur operasional, apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana yang diperkirakan dan aturan yang sudah ditetapkan perusahaan atau belum.

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang ada pada perusahaan dalam setiap akhir periode akuntansi perusahaan. Analisis laporan keuangan diperlukan untuk mempermudah pembaca dalam memperoleh suatu informasi keuangan perbankan dalam waktu periode tertentu.

Analisis laporan keuangan pada suatu perusahaan merupakan evaluasi keuangan pada perusahaan tersebut, yang dihitung melalui perhitungan rasio dari data keuangan perusahaan tersebut. Rasio itu sendiri merupakan suatu alat yang menyatakan menyatakan nilai relatif maupun nilai absolut yang dapat menjelaskan keterkaitan maupun hubungan antara faktor-faktor yang lain dalam suatu laporan keuangan. (Alwi, 2002:107). Tujuan dari analisis rasio adalah dapat

mempermudah manajer keuangan dalam memahami informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas yang berasal dari financial statement sehingga manajer keuangan dapat menentukan apapun yang perlu dilakukan oleh perusahaan yakni dalam hal pembuatan keputusan atau pertimbangan mengenai apa yang perlu dicapai oleh perusahaan serta bagaimana prospek yang akan dihadapi oleh perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Oleh karena itu Untuk mengatasi hal tersebut, maka dikembangkannya konsep analisis laporan keungan baru yaituEVA (*Economic Value Added*). EVA sendiri adalah salah satu ukuran kinerja operasional yang dikembangkan pertama kali oleh G. Bennet Stewart dan Joel M.Stren pada tahun 1993. Economic Value Added adalah suatu alatukur kinerja keuangan yang didasari pada nilai pemegang saham yang dihasilkan, baik itu bertambah maupun berkurang. *Economic Value Added* menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambah pada nilai pemegang saham.

Menurut ilmuan Brigham dan Houston (2006:69) nilai tambah ekonomi ini menyajikan suatu nilai ukuran yang baik mengenai sejauh mana perusahaan telah memberikan nilai tambah pada para pemegang saham. Tidak seperti alat pengukur kinerja pada umumnya, EVA berusaha mengukur nilai tambah yang dihasilkan dari sebuah perusahaan dengan memperhitungkan keseluruhan biaya modal yang timbul dari investasi. Karena biaya modal mencerminkan tingkat risiko perusahaan. Menurut (Utama, 1997) Diperhitungkannya biaya modal atas ekuitas merupakan keunggulan pendekatan EVA dibanding pendekatan akuntansi tradisional di dalam mengukur kinerja keuangan.

Keunggulan *Economic Value Added* diantaranya adalah dapat menyelarasakan tujuan manajemen dan kepentingan dari masing-masing pemegang saham, dan mampu memberikan pedoman bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan laba operasi tanpa harus ada tambahan modal serta EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat membantu perusahaan dalam memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasional sehari-hari perusahaan. Namun, EVA mempunyai kelemahan diantaranya adalah sulitnya bagaimana menentukan biaya modal yang benar-benar akurat dan analisis EVA hanya dapat mengukur faktor kuantitatif saja. Sedangkan untuk mengukur keseluruhan kinerja perusahaan secara optimum harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

Nilai EVA yang positif menggambarkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Namun, jika nilai EVAnegatif menandakan adanya proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan,dalam artian laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham.

Dalam survey yang dilakukan oleh salah satu majalah (Majalah Investor edisi Juni 2016), “Salah satu bank terbaik di Indonesia pada tahun 2016 berdasarkan kelas aset diatas 100 triliun adalah PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk”. PT. Bank Mandiri(Persero) Tbk adalah sebuah Lembaga Jasa Keuangan yang berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN). PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sendiri termasuk dalam salah satu katagori Bank Umum yang ada di Indonesia.

Keberhasilan tersebut tidak lepas dari tepat dan baiknya kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, kondisi laba bersih (*Net Income*) yang dipeoleh pada kurun waktu tahun 2017 hingga 2021 mengalami peningkatan yang variatif dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.1. laporan laba bersih PT Bank Mandiri (persero) Tbk (Dalam Triliun)

Tahun	Laba Bersih (NI)
2017	21.443.042
2018	25.851.937
2019	28.455.592
2020	18.398.928
2021	30.551.097

Sumber : laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Dilihat dari tabel diatas, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk mengalami peningkatatan variatif dalam perolehan laba setiap tahunnya. Namun mengalami sedikit penurunan laba pada tahun 2020. Bila dipandang dari sudut pandang Economic Value Added Perolehan laba tersebut belum menggambarkan kinerja yang sesungguhnya. Maka berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk dapat melakukan penelitian pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Untuk dapat memahami bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), maka penulis mengambil judul skripsi **“Analisis Penggunaan EVA (Economic Value**

*Added) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero).
Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dijadikan objek penelitian adalah : Bagaimana kecenderungan kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk jika dilakukan penilaian dengan menggunakan analisis EVA.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun Maksud dari penelitian ini adalah mengetahui kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk jika dilakukan penilaian dengan menggunakan analisis Economic Value Added (EVA).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk jika dilakukan penilaian dengan menggunakan analisis Economic Value Added (EVA).

1.4 Manaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis (Teoritis)

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu sumbangannya pemikiran bagi Ilmu Ekonomi khususnya Akuntansi Keuangan

di bidang perbankan Indonesia, serta dapat juga digunakan sebagai suatu pembanding untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan menjadi salah satu acuan bagi PT. Bank Mandiri (Persero) dalam pengukuran kinerja keuangannya dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) sebagai bahan evaluasi dan solusi perbaikan kinerja manajemen bank di masa yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi terkait variabel yang memengaruhi kinerja keuangan khususnya pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Bank berasal dari bahasa Italia *banca*, yang memiliki arti bangku. Bangku sendiri adalah tempat duduk yang digunakan oleh pekerja di balik meja penukaran uang pada masa *Renaissance di firenze*, Italia. Yang secara kebetulan mereka adalah satu-satunya kalangan pekerja yang bisa duduk sambil bekerja.

Ada beberapa pengertian bank, diantaranya adalah bank menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Namun secara umum pengertian bank adalah suatu lembaga keuangan yang pokok usahanya yakni menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Berikut ini dapat dikemukakan beberapa pendapat tentang pengertian bank, yaitu:

1. (Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2. (Prof G.M. Veryn Stuart Dalam bukunya Bank Politic) Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

2.1.2 Fungsi dan Usaha Bank Umum

a. Fungsi Pokok Bank Umum

Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:9), “fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary”.

Namun, Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai :

1. Agent Of Trust

Hal dasar dalam kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam menghimpun atau menyalurkan dana masyarakat. Masyarakat akan cenderung akan mau menitipkan dananya, karena masyarakat yakin dan percaya bahwa uang itu tidak disalahgunakan oleh pihak bank. Dan pada saat yang dijanjikan uang simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank oleh masyarakat

2. *Agent Of Development*

Fungsi bank sebagai agen pembangunan dilakukan bank dalam hal penyaluran dana bagi kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan tersebut memungkinkan seluruh elemen masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi, distribusi maupun konsumsi barang dan jasa. Hal ini sangat berguna, mengingat bahwa kelancaran investasi, distribusi, dan konsumsi tidak lain merupakan pembangunan ekonomi suatu masyarakat.

3. *Agent Of Service*

Kegiatan bank selain menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, bank juga memberikan berbagai penawaran jasa perbankan lain kepada masyarakat. diantaranya adalah dapat berupa jasa penitipan uang dan barang-barang berharga, atau penyelesaian tagihan, serta pemberian jaminan bank kepada masyarakat.

b. Kegiatan Usaha Bank Umum

Adapun Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh Bank Umum diantaranya adalah:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, sertifikat deposito,deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lain dana yang dipersamakan dengan itu.
- 2) Memberikan kredit kepada masyarakat dalam jangka waktu tertentu.
- 3) Bank Menerbitkan surat pengakuan utang.

- 4) Bank membeli dan menjual, serta menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
- 5) Dapat Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun atas permintaan nasabah untuk kepentingannya.
- 6) Menempatkan atau meminjamkan dana kepada bank lain dengan berbagai sarana, diantaranya adalah melalui surat, cek, wesel dan lain sebagainya.
- 7) Melalui pihak ketiga, bank menerima pembayaran tagihan atas surat berharga.
- 8) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- 9) Serta Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja

Kinerja berasal dari kata performance. Seperti yang dikutip dari salah satu jurnal ilmiah oleh Annisa Tamba (2012) Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.

Menurut Winarni dan Sugiyarso (2005) Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut

Wirawan (2009:5) kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kinerja merupakan sesuatu yang menggambarkan atau memperlihatkan prestasi yang dicapai oleh sebuah perusahaan yang ditinjau dari berbagai indikator-indikator oleh suatu pekerjaan yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan dengan tujuan untuk mencapai kepuasan konsumen serta memberi kontribusi lebih untuk ekonomi pada umumnya.

2.2.2 Pengertian Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal yang dapat dilakukan perusahaan dengan cara evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas dari suatu aktivitas perusahaan dalam periode waktu tertentu. Dengan kata lain, kinerja keuangan adalah suatu usaha formal perusahaan guna untuk menghasilkan dan meningkatkan laba perusahaan. Sehingga perusahaan dapat melihat prospek, baik pertumbuhan maupun potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan dalam memanfaatkan dan mengandalkan sumber daya yang ada.

Kinerja keuangan merupakan cerminan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya, sehingga menjadi hal penting bagi setiap perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. Karena jika kemampuan kinerjanya baik maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan dalam kategori perusahaan sehat, namun sebaliknya semakin buruk kinerja perusahaan maka semakin buruk pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut, dalam hal ini adalah bank yang bersangkutan.

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Besar kecilnya kinerja yang ingin dicapai tergantung pada kinerja manajemen perusahaan baik dari masing-masing individu maupun kelompok dalam perusahaan tersebut. Dengan rasio keuangan dapat membantu perusahaan menilai apakah kinerja keuangan sudah sesuai dengan yang diharapkan perusahaan ataukah belum.

2.2.3 Pentingnya Kinerja Keuangan

Dalam pengambilan keputusan oleh para manajemen dalam perusahaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana penilaian kinerja yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri.

Penilaian kinerja keuangan adalah penilaian atas efisiensi dan produktivitas dalam usaha berkala atas dasar laporan keuangan. Rangkaian aktivitas penilaian Kinerja Keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang ingin dicapai selama satu periode tertentu biasanya menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan, sedangkan neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu periode tertentu.

Penilaian atas kinerja keuangan sangat dibutuhkan untuk perusahaan yang telah go public, artinya adalah perusahaan ini telah dimiliki oleh masyarakat sehingga perlu untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Penilaian ini sangat penting guna untuk proses merger perusahaan agar dapat diketahui nilai daripada perusahaan tersebut. Pentingnya penilaian kinerja ini dapat dilihat dari

perusahaan yang sedang mengalami kesulitan, guna untuk mengstruktur kembali implementasi program pemulihan usaha.

2.2.4 Tujuan Kinerja Keungan

Adapun tujuan daripada kinerja keuangan ini adalah sebagai berikut :
(Munawir (2012))

- a. Mengetahui tingkat likuiditas

Yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

- b. Mengetahui tingkat solvabilitas

Yakni untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban apabila telah dilikuidasi, baik secara jangka pendek atau dalam jangka waktu yang panjang terhadap keuangan perusahaan.

- c. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau secara umum dikenal dengan profitabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat laba pada perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- d. Mengetahui tingkat stabilitas

Yakni untuk melihat stabil atau tidaknya perusahaan dalam proses usahanya, hal ini dapat diukur dari ketepatan waktu perusahaan dalam membayar beban hutang perusahaan serta beban bunga yang timbul dari hutang perusahaan.

2.2.5 Pengukuran Kinerja

Seperti yang dikutip dari jurnal ilmiah oleh Rahmi (2018) kinerja keuangan sendiri diukur melalui analisis hasil dari laporan keuangan perusahaan,

dimana informasi hasil kinerja pada masa lalu dijadikan sebagai acuan untuk memperkirakan kinerja keuangan di masa yang akan datang

Ada beberapa aspek untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu

a. Ukuran Kriteria Tunggal (*Single Criterion*)

Ukuran kinerja ini menggunakan satu ukuran kinerja dalam menilai kinerja manajer. Sebagai contoh misalnya mengukur kinerja manajer produksi dalam pencapaian target kualitas produksi yang dihasilkan.

b. Ukuran Kriteria Beragam (*Multiple Criterion*)

Ukuran Kriteria Beragam merupakan ukuran kinerja dengan dengan berbagai macam ukuran dalam menilai kinerja manajer. Seperti misalnya manajer dalam suatu perusahaan diukur kinerjanya berdasarkan kriteria seperti tingkat profitabilitasnya, produksinya dan lain-lain.

c. Ukuran Kriteria Gabungan (*Composite Criterion*)

Ukuran kinerja ini yakni mengukur seluruh kinerja manajernya dengan berbagai macam ukuran serta bobot dan rata-rata masing-masing ukurannya.

Namun, secara umum Ukuran kinerja meliputi ukuran-ukuran financial dan non financial diantaranya adalah :

- 1) Sesuai dengan target dicapai perusahaan ;
- 2) Kinerja dapat dipengaruhi oleh tindakan oleh para manager perusahaan;
- 3) Objektivitas yang dapat dipertanggungjawabkan;
- 4) Mudah dipahami oleh manager.;
- 5) Tidak menimbulkan konflik dengan pihak lain;

- 6) Menilai serta memberikan apresiasi berupa penghargaan kepada manajer.
- 7) Kinerja Dapat digunakan secara regular dan berkelanjutan
- 8) Memperhatikan keseimbangan tujuan perusahaan itu sendiri dapat berupa :
 - a) Memaksimalkan profit
 - b) Memaksimalkan penjualan hingga menghasilkan laba yang memuaskan
 - c) Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan
 - d) Mencapai target pangsa pasar yang ditentukan perusahaan
 - e) Meminimumkan perputaran karyawan
 - f) *Internal Peace* bagi manager
 - g) Memaksimalkan tunjangan dan gaji manajemen

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Melalui media laporan keuangan perusahaan dapat melihat dan meneliti sejauh mana tingkat kondisi kesehatan perusahaan. Laporan keuangan sendiri merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan yang berisi data-data laporan keuangan dalam satu periode tertentu yang dapat memudahkan para pihak-pihak berkepentingan dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui laporan yang disusun dan sajikan oleh perusahaan. Dalam hal ini adalah para pemilik saham perusahaan, manajer, kreditur, bankers, investor, karyawan maupun masyarakat pada umumnya.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dengan

tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang di bebankan kepada manajemen.

2.3.2 Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank menurut PSAK No. 31 laporan keuangan bank terdiri atas :

a. Neraca

Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi

Dalam setiap proses produktifitas aktiva disajikan dalam neraca sebesar bruto tagihan atau dengan kata lain bahwa penempatan bank dikurangi penyisihan penghapusan yang dibentuk menghindari kemungkinan kerugian dari aktiva produktif masing-masing. Penyisihan penghapusan yang dibentuk disajikan sebagai sebagai pos pengurang (*offsetting account*) dari masing-masing jenis aktiva produktif yang bersangkutan.

Secara garis besar isi neraca adalah sebagai berikut

1. Asset

Kekayaan atau sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang.

- Aset lancar

Aset lancar bisa berupa uang tunai dan saldo rekening giro bank serta kekayaan-kekayaan lain yang dapat dijual maupun

dipakai habis dalam operasional perusahaan dalam jangka pendek (satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan).

Yang termasuk aset lancar adalah :

- 1). Kas atau saldo uang tunai yang ada pada neraca
 - 2). Saldo rekening giro di bank pada neraca berjalan
 - 3). Surat berharga lain jangka waktu pendek atau satu periode siklus operasional perusahaan
 - 4). Piutang
 - 5). Persediaan
 - 6). Beban dibayar dimuka
- Investasi Jangka Panjang (*long term investment*)
Investasi jangka panjang merupakan aset yang diinvestasikan bukan untuk menunjang operasional pokok perusahaan. Investasi ini bisa dalam bentuk saham, obligasi, dana untuk tujuan khusus serta tanah yang digunakan untuk lokasi usaha.
 - Aset Tetap (*fixed Asset*)
Aset ini bisa berwujud tanah lokasi baru, gedung, peralatan produksi, peralatan kantor serta kendaraan yang digunakan untuk operasional perusahaan yang memiliki nilai ekonomis satu atau lebih dari siklus normal operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai barang dagangan.
 - Aset Tak Berwujud (*Intangible Asset*)

Terdiri dari hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Misalnya: hak paten, hak cipta, franchise, merk dagang, atau logo dan goodwill.

- Aset Lain-lain (*Other Asset*)

Aset ini berupa aset yang tidak dapat digolongkan dalam aset diatas, seperti mesin yang tidak digunakan dalam operasional perusahaan.

2. Kewajiban

Dapat digolongkan menjadi :

- Kewajiban lancar

kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Hal ini berupa, hutang usaha, beban yang harus dibayar, pendapatan yang diterima dimuka, utang pajak, utang bunga.

- Kewajiban jangka panjang

Kewajiban ini adalah kebalikan dari kewajiban jangka pendek yang jatuh temponya melebihi satu periode akuntansi. Seperti, hutang obligasi dan hutang hipotik

- Kewajiban lainnya

Kewajiban ini adalah kewajibann yang tidak dapat digolongkan kedalam kewajiban lancar atau kewajiban jangka panjang perusahaan.

3. Ekuitas Rata Penuh

Ekuitas atau modal merupakan hal yang memperlihatkan hak milik para pemilik aset yang dapat diukur dan ditentukan besarnya melalui selisih dari hasil perhitungan antara aset dan kewajiban perusahaan

b. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan ini dilaksanakan oleh pihak bank apabila persyaratan yang telah disepakati oleh nasabah telah terpenuhi. Laporan ini harus disusun secara sistematis hingga mampu memberikan komitmen dan kontijensi baik berupa tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan. Namun, transaksi ini belum mengubah posisi aktiva dan passiva pada tanggal laporan keuangan berjalan.

1) Komitmen

Komitmen merupakan surat perjanjian yang berisi ikatan kontak berupa janji yang telah disepakati antara pihak bank dan nasabah serta tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan disepakati bersama di penuhi. Jenis komitmen yang lazim digunakan secara umum ialah antara lain :

- Fasilitas pinjaman yang diterima oleh bank dari pihak lain yang belum digunakan pada tanggal laporan.
- Fasilitas yang diberikan adalah fasilitas kredit yang telah setuju oleh bank dan diberikan kepada nasabah dan masih berlaku digunakan nasabah.

- Kewajiban bank untuk membeli kembali aktiva bank yang dijual pada waktu yang telah dijanjika
 - Ekseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka
 - Transaksi valus yang belum terselesaikan transaksi valus berjangka panjang
- 2) Kontijensi
- Kontijensi adalah suatu tagihan kewajiban bank yang timbul tergantung dari kemungkinan terjadinya atau tidak satu atau lebih dari peristiwa yang dimasa yang akan datang.
- Jenis kontijensi yang lazim antara lain :
- Garansi Bank
- Garansi bank bisa berupa pembayaran kepada pihak penerima atas jaminan apabila pihak yang dijamin bank cedera janji.
- Transaksi opsi valuta asing
- Transaksi ini berupa opsi transaksi valus yang wajib dilaporkan dalam laporan komitmen dan kontijensi dan dijabarkan ke mata uang rupiah menggunakan kurs tengah pada tanggal laporan keuangan.
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian
- Perhitungan bunga dalam penyelesaian artinya adalah aktiva *produktif non performing* yang belum bisa dapat diakui sebagai pendapatan bunga dalam periode berjalan akuntansi.
- Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam menggambarkan dana menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan.

3) Laporan Laba Rugi

Laporan rugi/laba (*income statement*) merupakan suatu laporan keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan laba dan biaya secara bersamaan dalam suatu periode tertentu. Ada dua cara pendekatan sebagai dasar dalam dan menggolongkan, serta mengikhtisarkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan, kedua pendekatan itu adalah :

- Dasar Tunai (*Cash Basis*)

Metode ini hanya cocok untuk perusahaan dalam skala kecil, karena metode ini hanya mengakui laba penghasilan ketika uang tunai diterima dan beban beban saat dikeluarkan tapi kurang tepat mengakui laba maupun rugi dalam waktu tertentu.

- Dasar Waktu (*Akrual Basis*)

Pendekatan ini mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi, meski belum menerima atau mengeluarkan uang tunai.

Metode dalam pendekatan ini sangat tepat bagi perusahaan yang melakukan transaksinya secara kredit, karena laporan laba-rugi akan mencerminkan kondisi yang benar selama satu periode waktu tertentu.

Dalam laporan laba-rugi, terdapat tiga akun yang perlu dipahami dengan jelas oleh perusahaan, yaitu :

- Pendapatan

Pendapatan Adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan (*reguler*) dan memiliki sebutan yang berbeda, penghasilan ini dapat berupa, penjualan, penghasilan jasa (*fee*), bunga deviden, royalti serta sewa.

➤ Beban

Beban Adalah biaya yang timbul dari pelaksanaan aktivitas yang biasa (*reguler*) oleh perusahaan, seperti beban pokok penjualan, beban gaji, beban sewa, beban penyusutan aset tetap, dan beban lain yang timbul dari pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu.

➤ Laba / Rugi

Laba terjadi bila pendapatan dalam aktivitas operasional perusahaan lebih besar dari beban-beban yang terjadi, sebaliknya rugi terjadi bila pendapatan lebih kecil dari pada beban-beban yang terjadi.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas (*cash concept*) dan harus menunjukkan semua aspek penting dari dari kegiatan bank selama periode laporan.

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah salah satu dari dari laporan keuangan dasar. Laporan ini berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pendanaan di masa depan.

Laporan arus kas melaporkan arus kas melalui tiga jenis aktivitas :

1. Arus kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operating activities*) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih.
2. Arus kas dari aktivitas investasi (*cash flow investing activities*) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam aktiva tidak lancar.
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan (*cash flow from financing activities*)

5) Catatan atas Laporan Keuangan (*CALK*)

Catatan atas laporan keuangan merupakan suatu catatan akhir laporan keuangan yang digunakan sebagai tambahan informasi kepada yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Selain itu bank juga diwajibkan untuk membuat catatan tersendiri tentang posisi devisa neto berserta aktivitas lain berupa, penitipan harta, dan penyuluran kredit kelolaan.

6) Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Bank yang memiliki satu atau lebih cabang danatau anak perusahaan yang telah memenuhi syarat tertentu wajib menyusun dan membuat laporan keuangan gabungan pada setiap tanggal laporan. Anak cabang bank ini juga wajib membuat laporan konsolidasi berupa posisi keuangan dan hasil usaha anak seluruh anak perusahaan pada akhir periode laporan.

Laporan konsolidasi tersebut diwajibkan dibuat oleh bank yang memiliki saam lebih dari 50% atas hak kepemilikan lembaga keuangan

lainnya. Sedangkan kepemilikan saham dibawah 50% wajib diungkapkan (*disclosure*) dalam laporan keuangan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini saldo rekening yang menampung transaksi antar perusahaan induk atau anak perusahaan wajib dieleminasi sebagaimana mestinya hingga dapat mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha bank secara wajar

7) Laporan Keuangan Interim

Menurut Taswan (2008:41), pada Bank komersial baik bank umum maupun bank pengkreditan rakyat diwajibkan memberikan laporan keuangan setiap periode tertentu diantaranya adalah :

- Laporan Keuangan Bulanan

Laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan disetiap periode akhir bulan.

- Laporan Keuangan Triwulanan

Laporan keuangan ini adalah laporan keuangan maupun laporan konsolidasi yang dilaporkan pada setiap tiga bulan selama setahun

- Laporan Keuangan Tahunan

Laporan yang diharapkan bisa memberikan kinerja perbankkan secara menyeluruh, untuk itu laporan keuangan disajikan secara lengkap.

2.4 Economic Value Added (EVA) dan Pengukurannya

Economic Value Added (EVA) atau nilai tambah ekonomis adalah salah satu alat ukur untuk menilai kinerja keuangan dan merupakan indikator tentang adannya penambahan nilai dari suatu investasi.

Terdapat beberapa alasan mengapa dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan konsep EVA :

1. Konsep yang mampu berdiri sendiri tanpa harus membandingkan analisis dengan perusahaan serupa.
2. Konsep yang mampu menyajikan analisis secara adil dan proporsional
3. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar menerapkan sistem manajemen yang terintegrasi secara lengkap.
4. Konsep ini dapat membantu dalam membedakan pertimbangan keputusan secara tepat seperti penepatan tujuan, penganggaran modal, kompensasi insentif kepada karyawan dan sebagainya.

Seperti yang dikutip dari jurnal ilmiah Eni Suyanti (2018:65) ada tiga ukuran konsep EVA yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan :

1. $EVA > 0$, menandakan bahwa terjadi nilai tambah pada perusahaan yang menandakan kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan sehat. Hal ini menandakan laba yang diperoleh mampu melebihi ekspektasi para investor.
2. $EVA = 0$, berarti kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi impas, ini menunjukkan bahwa laba yang tersedia impas untuk memenuhi harapan kreditur dan investor.

3. $EVA < 0$, berarti kinerja keuangan perusahaan tergolong tidak sehat karena tidak terjadi lagi proses nilai tambah di dalam perusahaan. Ini menandakan bahwa laba yang tersedia tidak mampu memberikan pengembalian yang setimpal dengan yang ditanam investor.

Konsep EVA sebagai alat ukur kinerja perusahaan harus mempertimbangkan *requaired rate of return* yang menjadi tuntutan oleh para investor maupun kreditur. Oleh karena itu, sangat perlu memahami bagaimana rumusan EVA secara sederhana. Apabila nilai EVA lebih dari satu maka terjadi nilai tambah ekonomis pada perusahaan selama proses operasional. Dan apabila nilai EVA sama dengan nol maka perusahaan berada pada kondisi impas selama proses operasional. Namun, jika nilai EVA kurang dari nol maka perusahaan gagal untuk memenuhi harapan para investor dan para kreditur.

Dari uraian tentang definisi EVA yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa EVA pada dasarnya adalah selisih antara laba yang berasal dari operasional perusahaan setelah pajak dengan biaya modal. Metode EVA secara sederhana digambarkan sebagai berikut :

$$\mathbf{EVA = NOPAT - Biaya\ modal}$$

Dimana :

EVA	= <i>Economic Value Added</i>
NOPAT	= <i>Net Operating Profit After Tax</i>
Biaya modal	= WACC X modal yang diinvestasikan

Pengukuran kinerja dengan menggunakan metode EVA ini memiliki beberapa manfaat diantaranya ialah :

1. Memfokuskan manajemen dalam perusahaan dalam memaksimumkan nilai yang ada dalam perusahaan sehingga mampu mensejahterakan para pemegang saham.
2. Membuat para manajer berfikir dan bertindak sebagaimana mestinya pemegang saham dimana para manajer akan memaksimalkan pengembalian investasi dan meminimalisir nilai perusahaan yang dapat dimaksimalkan.
3. Menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modal perusahaan.
4. EVA mampu mengidentifikasi kegiatan yang membedakan pengembalian yang lebih besar daripada biaya modal yang dikelurkan.
5. Membantu para manajer perusahaan untuk melihat perbandingan pengembalian dengan tingkat biaya modal yang menggambarkan resiko dari kegiatan atau proyek tersebut.

Namun, konsep EVA juga memiliki kelemahan diantaranya yaitu :

1. EVA hanya mampu menunjukkan nilai yang diciptakan dalam suatu tahun tertentu, padahal nilai perusahaan merupakan nilai keseluruhan EVA selama umur persahaan.
2. Proses hitungan EVA sulit dilakukan secara praktis dengan cepat terhadap perusahaan yang belum *go public* kerena memerlukan estimasi biaya modal.

2.4.1 NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT secara umum merupakan laba operasi perusahaan setelah pajak setelah pajak dan mengukur yang diperoleh perusahaan dari operasi berjalan.

Sedangkan menurut Rousana yang dikutip oleh Yuyun Patuna (2010:27), NOPAT (*Net Operating After Tax*) merupakan laba operasi setelah pajak. Laba operasi setelah pajak ini merupakan penyesuaian setelah pajak. Oleh karenan itu, untuk melakukan perhitungan NOPAT akan melibatkan suatu penyesuaian yang menurut Stem Stewart seperti yang dikutip oleh Sidharta Utama (1997:10), perlu dilakukan untuk menghilangkan kemungkinan distorsi yang ditimbulkan oleh standar akuntansi keuangan. Penyesuaian ini juga dilakukan terhadap modal sendiri (saham biasa).

NOPAT (*Net Operating After Tax*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Rugi Usaha sebelum Pajak} - \text{Pajak}$$

2.4.2. Biaya Modal (*cost of capital*)

a. Pengertian Biaya Modal

Biaya modal atau *cost of capital* memiliki dua sudut pandang yang berbeda yakni dari sisi investor adalah *Opportunity cost* atau biaya peluang dari dana yang diinvestasikan pada suatu perusahaan. Sedangkan berdasarkan sudut pandang perusahaan biaya modal merupakan biaya yang dikeluarkan guna memperoleh sumber dana yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Selanjutnya istilah biaya modal digunakan sebagai :

- a. Discount rate untuk membawa cash flow pada masa mendatang suatu project ke nilai sekarang.
- b. Tarif minimum yang diinginkan untuk menerima project baru.

- c. Biaya modal dalam perhitungan eva .
- d. Benchmark untuk menaksir tarif biaya pada modal yang digunakan.

b. Komponen Biaya Modal

faktor-faktor yang menentukan biaya modal adalah:

1. Keadaan umum perekonomian

Keadaan umum perekonomian yang menentukan permintaan dan penawaran modal, variabel ini tergambar pada tingkat hasil bebas resiko seperti halnya suku bunga dan atau surat berharga jangka pendek.

2. Keadaan pasar

Hal ini dapat mempengaruhi biaya modal karena apabila para investor ingin meningkatkan tingkat hasil minumnya maka ini akan membuat *cost of capital* akan mengalami peningkatan seara serentak. Hal ini dapat terjadi bila surat berharga tidak segera di pasarkan ketika para investor ingin menjualnya. Bahkan apabila ada permintaan kesinambungan dari investor maka surat yang sudah adapun harganya akan berubah secara signifikan.

3. Keputusan-keputusan dalam perusahaan

Umumnya resiko yang timbul dari keputusan ini adalah pertama resiko keuangan, yang meningkatkan varialibilitas hasil untuk pemegang saham umum, karena hasil minimum investor dan biaya modal akan bergerak kearah yang sama. Kedua adalah resiko bisnis yang yang membuat tingkat hasil dari aktiva menjadi bervariasi.

4. Besarnya pembiayaan.

Bila keperluan pembiayaan suatu perusahaan membesar, bobot biaya modalnya akan meningkat dengan berbagai alasan.

c. WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya hutang dan modal sendiri, yang menggambarkan tingkat pengembalian minimum yang disyaratkan oleh investor. Untuk menghitung WACC ini mencakup biaya masing-masing komponen diantaranya adalah biaya hutang (*cost of debt*) dan biaya modal (*cost of capital*). Biaya modal sendiri didapat dengan menghitung biaya dari masing-masing komponen dan rata-rata biaya modal (*average cost of capital*) dari keseluruhan dana yang digunakan perusahaan.

Adapun untuk menghitung WACC adalah dengan rumus sebagai berikut (

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) (1-\text{Tax}) + (E \times re)\}$$

Dimana:	D	= Tingkat Modal
	rd	= <i>Cost Of Debt</i>
	E	= Tingkat Ekuitas
	re	= <i>Cost Of Equity</i>
	Tax	= Tingkat Pajak

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) adalah rata-rata tertimbang *cost of debt* (biaya hutang) dan biaya sendiri yang menunjukan

dan tingkat minimum pengembalian investasi dengan tujuan medapatkan *required rate of return* atau tingkat pengembalian yang diharapkan investor dalam hal ini adalah pemegang saham dan para kreditur.

a. *Cost of debt*

Dalam perolehan hutang perusahaan membutuhkan biaya sehingga akan timbul biaya hutang. Biaya hutang merupakan tingkat bunga yang diterima oleh kreditor sebagai tingkat bunga yang diterima oleh kreditor sebagai tingkat pengembalian yang disyaratkan.

Biaya hutang yang digunakan untuk menghitung WACC adalah biaya hutang setelah pajak. Biaya hutang dapat dapat dihitung dengan rumus:

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

b. *Cost Of Equity*

Cost Of Equity adalah tingkat pengembalian yang diperlukan pemegang saham atas saham biasa perusahaan.

Cost Of Equity dapat dihitung dengan rumus :

$$re = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. **Modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*)**

Dalam menghitung keseluruhan biaya modal adalah dengan mengetahui besaran modal yang diinvestasikan perusahaan. Modal ini berupa jumlah keseluruhan pinjaman diluar pinjaman dengan jangka waktu yang pendek dan tidak menanggung biaya bunga. Artinya *Invested Capital*

merupakan keseluruhan kewajiban dan ekuitas jangka panjang dari perusahaan.

Invested Capital sendiri dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

2.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
Eni Suyanti, 2018	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Metode <i>Economic Value Added</i> (Studi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk)	Pendekatan Kuantitatif	Penilaian terhadap kinerja bertujuan untuk menentukan efektivitasnya operasional berdasarkan sasaran serta standar yang telah ditetapkan. Konsep EVA digunakan sebagai alternatif dalam penilaian kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai pada bank. Berdasarkan hasil analisis yang telah

			dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode tahun 2014 – 2016 menunjukan hasil nilai EVA yang positif atau berada pada posisi EVA > 0, artinya PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mampu memberikan nilai tambah pada laporan keuangan atau laba yang dihasilkan mampu memenuhi biaya operasionalnya.
Rahmi, 2018	Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)	Pendekatan Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik pada penilitian ini ialah: 1) perusahaan yang tergabung dalam JII

			<p>mengalami peningkatan laba setiap tahunnya dengan peningkatan laba sebesar 13% sampai 16%.</p> <p>2) perusahaan yang tergabung dalam JII memiliki nilai EVA yang kurang baik, dari 7 perusahaan yang di teliti hanya 2 perusahaan yang memiliki nilai EVA yang positif. Perusahaan tersebut ialah PT Astra International Tbk dan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Kemudian pada tahun 2014 sampai dengan 2016 PT. Astra Internasional Tbk adalah perusahaan yang memiliki nilai EVA tertinggi, sebaliknya nilai EVA terendah pada rentang</p>
--	--	--	---

			tahun terebut adalah PT. Semen Indonesia (persero) Tbk pada tahun 2014 sampai 2015 dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016
Annisa Tamba, 2012	Analisis Kinerja Keuangan Denga Menggunakan Pendekatan Eva (Economic Value Added) Dan MVA (Market Value Added) Pada Bank BUMN Yang Go Public	Pendekatan Kuantitatif	Berdasarkan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI, ditemukan beberapa fakta : a) Ketiga bank yang diteliti pada rentang waktu 2008-2010 memiliki Nilai EVA yang positif, hal ini dilihat dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, pada tahun terebut masing-

			<p>masing perusahaan mampu memberikan nilai tambah ekonomi terhadap perusahaannya masing-masing.</p> <p>b) Sementara untuk nilai MVA atau nilai pasar saham untuk ketiga perusahaan tersebut memiliki nilai MVA yang positif. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing bank mampu memberikan kekayaan yang substansial pada masing-masing pemegang saham pada perusahaan tersebut. Meski pada tahun 2008 Bank BNI sempat mengalami penurunan nilai MVA namun kemudian meningkat ditahun selanjutnya.</p>
--	--	--	--

Niken Faramida, 2016	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada BNI Syariah Periode Tahun 2010 Sampai Dengan Tahun 2015	Pendekatan Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penilaian kinerja dengan menggunakan metode <i>Economic Value Added</i> , maka dapat disimpulkan bahwa :
			<p>1. Nilai NOPAT (<i>Net Operating After Tax</i>) pada tahun 2010 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan meskipun nilai pajak terjadi pada nilai fluktuatif.</p> <p>2. Hasil Analisi <i>Invested Capital</i> pada bank BNI Syariah tahun 2010 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan. Secara umum total hutang dari pihak ketiga</p>

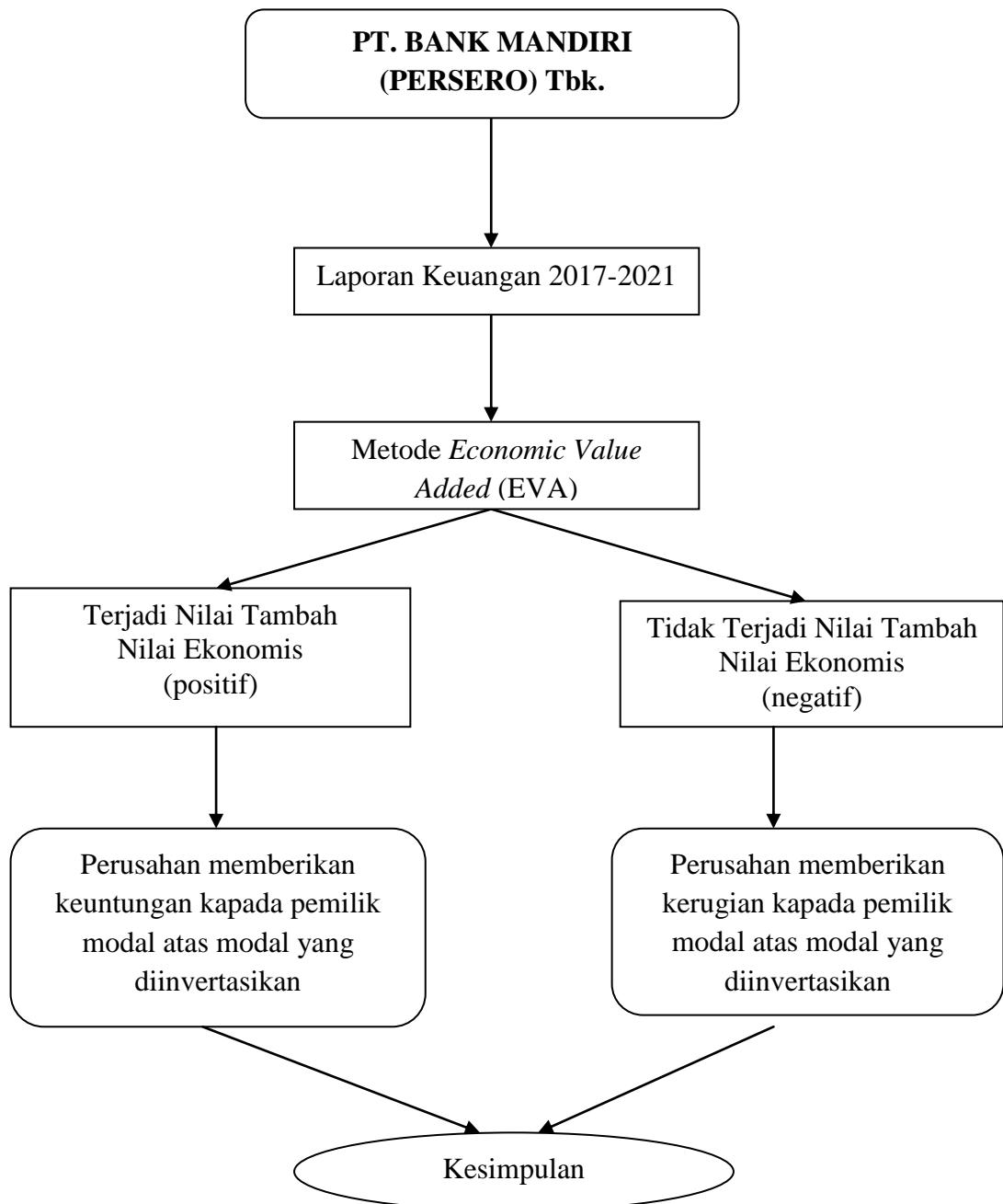
			<p>mengalami fluktuatif. Sedangkan dari segi modal yang berasal dari syirkah mengalami peningkatan. BNI Syariah dinilai mampu dan dipercaya mengelola dana dari pihak ketiga</p> <p>3. Hasil analisis nilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan tingkat modal dari laporan keuangan (rugi) terjadi fluktuatif. Terjadi karena tingkat modal yang dipengaruhi oleh hutang dan ekuitas.</p> <p>4. Hasil analisis nilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan tingkat</p>
--	--	--	--

			<p>pajak dari tahun 2010 sampai 2015 dipengaruhi oleh beban pajak dan laba bersih sebelum pajak. Beban pajak pada tahun 2010 memiliki nilai terendah dibandingkan dengan beban pajak tahun-tahun setelahnya. Adapun laba bersih setelah pajak dari tahun 2010 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan tajam</p> <p>5. Berdasarkan hasil perhitungan <i>Weighted Average Cost Of Capital</i> (WACC) BNI Syariah pada tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami penurunan. Kenaikan biaya modal</p>
--	--	--	---

			<p>rata-rata tertimbang selain dipengaruhi oleh tingkat modal dan <i>Cost Of Equity</i>. Sedangkan pada tahun 2011 dan 2015 terjadi peningkatan nilai WACC.</p> <p>6. Nilai <i>Economic Value Added</i> dari tahun 2010 hingga 2015 mendapatkan nilai negatif dengan kata lain nilai EVA lebih kecil dari 0. Sehingga dapat dikatakan bahwa kurun waktu 6 tahun BNI Syariah tidak memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.</p>
--	--	--	---

2.6. Kerangka Pikir

Skema Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka pikir

Penjelasan :

Menurut Polancik (2009), kerangka berpikir didefinisikan sebagai diagram yang berfungsi sebagai alur logis yang sistematis untuk topik yang akan ditulis. Polancik menyediakan ini untuk tujuan penelitian. Dimana kerangka berpikir dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian. Pertanyaan yang menggambarkan sekumpulan, konsep, atau menunjukkan hubungan antara beberapa konsep.

Pertama, PT Bank Mandiri (persero) Tbk merupakan sebuah Perusahaan yang sudah *go Public* dimana laporan keuangan bank tersebut sudah lengkap terdaftar resmi di BEI. PT Bank Mandiri (persero) Tbk juga merupakan sebuah perusahaan BUMN yang disamping merupakan salah satu bank besar dan sehat juga memiliki laba bersih (*Net Income*) yang tiap tahun terus mengalami peningkatan.

Kedua, Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (persero) Tbk 2017-2021. Dalam mengukur kinerja keuangan yang menjadi objek utamanya adalah laporan keuangan perusahaan itu sendiri, dalam hal ini penulis menggunakan *Times Series* laporan keuangan PT Bank Mandiri (persero) Tbk dari tahun 2017-2021. Karena sebelumnya belum ada penelitian yang meneliti tentang kinerja laporan keuangan dengan rentang waktu tersebut, hal ini yang mendasari penulis dalam meneliti untuk mengetahui bagaimana tingkat penilaian kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2017 sampai dengan 2021.

Ketiga, Metode EVA adalah sebuah metode yang mampu untuk melihat bagaimana kinerja keuangan yang sesungguhnya. Dengan neraca dan laba rugi

menjadi acuan dalam laporan keuangan. Dari metode EVA penulis dapat melihat dan menganalisis apakah PT. Bank Mandiri (persero) Tbk mampu untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya dengan nilai neraca yang ada, sedangkan untuk menilai tingkat kesejahteraan perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah atau laba bagi perusahaan dan para *stakeholder* yang ada dalam perusahaan tersebut.

Keempat, penilaian Kinerja Keuangan dengan Metode EVA diterapkan, kemudian melihat apakah terjadi nilai tambah secara ekonomis atau tidak terjadi nilai tambah ekonomis. Dengan hasil terebut dapat diambil kesimpulan secara keseluruhan.

2.7. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:99) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sedangkan menurut Margono (2004:80) menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang bersifat masih sementara.

Dari pengertian hipotesis dan berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian maka penulis mengemukakan hipotesis sementara penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadi nilai tambah pada perusahaan.
2. Perusahaan memberikan keuntungan kepada pemilik modal atas modal yang diinventasikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek kajian penelitian adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikuto, 1998:100). Objek kajian dalam penelitian adalah Metode EVA (*Economic Value Added*) yang bertujuan untuk menilai tingkat kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2013:2), “ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan atau dipertimbangkan, yaitu Metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Sedangkan menurut Priyono (2016:3) Metode Penelitian merupakan cara melakukan sesuatu dengan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah atau teknik yang digunakan demi memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitian yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu untuk memecahkan suatu permasalahan.

Dalam penelitian ini penulis memilih penelitian dengan Metode Kuantitatif serta dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada

filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang digunakan. Selanjutnya Sukmadinata (2009:18) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena sebagaimana adanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif deskriptif, karena analisis data berupa data yang bersumber langsung dari laporan keuangan PT Bank Mandiri (persero) Tbk.

3.2.2 Operasional Variabel

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai operasional variabel dalam penelitian yang dilakukan penulis :

a. Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) atau nilai tambah ekonomis adalah salah satu alat ukur untuk menilai kinerja keuangan dan merupakan indikator tentang adannya penambahan nilai dari suatu investasi.

Seperti yang dikutip dari jurnal ilmiah Eni Suyanti (2018:65) ada tiga ukuran konsep EVA yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan yaitu :

1. $EVA > 0$, menandakan bahwa terjadi nilai tambah pada perusahaan yang menandakan kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan sehat. Hal ini menandakan laba yang diperoleh mampu melebihi ekspektasi para investor.

2. $EVA = 0$, berarti kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi impas, ini menunjukkan bahwa laba yang tersedia impas untuk memenuhi harapan kreditur dan investor.
3. $EVA < 0$, berarti kinerja keuangan perusahaan tergolong tidak sehat karena tidak terjadi lagi proses nilai tambah di dalam perusahaan. Ini menandakan bahwa laba yang tersedia tidak mampu memberikan pengembalian yang setimpal dengan yang ditanam investor.

b. NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT secara umum merupakan laba operasi perusahaan setelah pajak setelah pajak dan mengukur yang diperoleh perusahaan dari operasi berjalan.

c. Biaya Modal (*Cost Of Capital*)

Biaya modal atau *cost of capital* memiliki dua sudut pandang yang berbeda yakni dari sisi investor adalah *Opportunity cost* atau biaya peluang dari dana yang diinvestasikan pada suatu perusahaan. Sedangkan berdasarkan sudut pandang perusahaan biaya modal merupakan biaya yang dikeluarkan guna memperoleh sumber dana yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Komponen Biaya Modal

faktor-faktor yang menentukan biaya modal adalah:

1. Keadaan umum perekonomian

Keadaan umum perekonomian yang menentukan permintaan dan penawaran modal, variabel ini tergambar pada tingkat hasil bebas

resiko seperti halnya suku bunga dan atau surat berharga jangka pendek.

2. Keadaan pasar

Hal ini dapat mempengaruhi biaya modal karena apabila para investor ingin meningkatkan tingkat hasil minumnya maka ini akan membuat *cost of capital* akan mengalami peningkatan segera. Hal ini dapat terjadi bila surat berharga tidak segera di pasarkan ketika para investor ingin menjualnya. Bahkan apabila ada permintaan kesinambungan dari investor maka surat yang sudah adupun harganya akan berubah secara signifikan.

3. Keputusan-keputusan dalam perusahaan

Umumnya resiko yang timbul dari keputusan ini adalah pertama resiko keuangan, yang meningkatkan variabilitas hasil untuk pemegang saham umum, karena hasil minimum investor dan biaya modal akan bergerak kearah yang sama. Kedua adalah resiko bisnis yang yang membuat tingkat hasil dari aktiva menjadi bervariasi.

4. Besarnya pемbiayaan.

Bila keperluan pembiayaan suatu perusahaan membesar, bobot biaya modalnya akan meningkat dengan berbagai alasan.

d. WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya hutang dan modal sendiri, yang menggambarkan tingkat pengembalian minimum yang disyaratkan oleh investor. Untuk menghitung WACC ini mencakup biaya

masing-masing komponen diantaranya adalah biaya hutang (*cost of debt*) dan biaya modal (*cost of capital*). Biaya modal sendiri didapat dengan menghitung biaya dari masing-masing komponen dan rata-rata biaya modal (*average cost of capital*) dari keseluruhan dana yang digunakan perusahaan.

1. *Cost of debt*

Dalam perolehan hutang perusahaan membutuhkan biaya sehingga akan timbul biaya hutang. Biaya hutang merupakan tingkat bunga yang diterima oleh kreditor sebagai tingkat bunga yang diterima oleh kreditor sebagai tingkat pengembalian yang disyaratkan.

2. *Cost Of Equity*

Cost Of Equity adalah tingkat pengembalian yang diperlukan pemegang saham atas saham biasa perusahaan.

e. *Invested Capital*

Dalam menghitung keseluruhan biaya modal adalah dengan mengetahui besaran modal yang diinvestasikan perusahaan. Modal ini berupa jumlah keseluruhan pinjaman diluar pinjaman dengan jangka waktu yang pendek dan tidak menanggung biaya bunga. Artinya *Invested Capital* merupakan keseluruhan kewajiban dan ekuitas jangka panjang dari perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sugiyono (2017: 32) untuk kepentingan suatu penelitian, jenis dan sumber data diperlukan dikelompokkan kedalam dua golongan yaitu :

3.3.1 Jenis Data

Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Menurut Hidayat dan sidamayanti (2002:35) Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramat terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dalam hal ini peneliti memperoleh data dengan cara pengambilan data sekunder yang bersumber dari PT. Bank Mandiri (persero) Tbk berupa data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2017-2021.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa (*annual report*) yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan, dalam hal ini adalah laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 5 tahun dimulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data ialah *pertama*, studi kepustakaan dilakukan penulis dengan membaca literatur dan buku-buku yang behubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian dan menentukan dasar alur penelitian atau untuk memperoleh landasan teoritis yang akan digunakan untuk memperdalam teori yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat

digunakan untuk masalah dan untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan permasalahan. *Kedua*, penulis juga menggunakan fasilitas internet untuk memperoleh tambahan data yang dapat menambah perbendaharaan pengetahuan penulis berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan analisis dengan menggunakan metode kuantitatifdeskriptif. Analisis metode kuantitatifdeskriptif di mulai dengan mengumpulkan data-data, kemudian data tersebut dianalisa sehingga pada akhirnya dapat diambil kesimpulan. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada data-data yang dapat dihitung untuk penaksiran kuantitatif yang kuat. Dalam penelitian ini, akan dilakukan perhitungan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA (*economic value added*). Kemudian penulis akan menyimpulkan apakah terjadi nilai tambah atau tidak dari laporan keuangan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk tersebut.

Untuk menghitung EVA dapat dihitung dengan rumus sebagai Berikut menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti dikutip dari jurnal ilmiah Eni Suyanti (2018:64) :

- 1) Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Rugi Usaha Sebelum Pajak} - \text{Pajak}$$

- 2) Menghitung *Invested Capital*

Dengan Rumus :

Invested Capital = Total Hutang Dan Ekuitas – Hutang Jangka Pendek

- 3) Menghitung WACC (*weighted Average Cost Of Equity*)

Dengan rumus :

$$\text{WACC} = \{(D \times rd)(-\text{Tax}) + (E \times re)\}$$

Dengan :

- a. Tingkat Modal (D) $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$
- b. *Cost Of Debt* (rd) $= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$
- c. Tingkat Ekuitas (E) $= \frac{\text{Tota Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$
- d. *Cost Of Equity* (re) $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
- e. Tingkat Pajak (Tax) $= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$

- 4) Menghitung Biaya Modal (*Cost Of Capital*)

Dengan rumus :

$$\text{Cost Of Capital} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

- 5) Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Dengan rumus :

$$\text{EVA} = \text{Nopat} - \text{Capital Charger}$$

Atau

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Kemudian untuk melihat apakah terjadi EVA dalam perusahaan dapat diukur dengan (dikutip dari jurnal ilmiah Eni Suyanti (2018:65)) :

Jika EVA > 0, hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Jika EVA = 0, hal ini menunjukkan posisi “impas” karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana kreditur maupun pemegang saham.

Jika EVA < 0, hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

4.1.1 Sejarah Berdirinya PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. atau lebih dikenal dengan sebutan Bank Mandiri adalah perusahaan perbankan yang didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 dengan akta notaris Sujipto, S.H., No. 10 serta berdasarkan PP No.75 Tahun 1998 pada tanggal 1 Oktober 1998. Adapun akta pendirian sudah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI dengan SK No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 pada tanggal 2 oktober 1996.

Bank Mandiri sendiri merupakan suatu bank yang berdiri berdasarkan penggabungan beberapa perusahaan Negara, yang kemudian selanjutnya disebut dengan Bank Peserta Penggabungan. Perusahaan ini antara lain, PT. Bank Bumi Daya (persero), PT. Bank Dagang Negara (persero), PT. Bank Ekspor Impor Indonesia (persero) serta PT. Bank Pembangunan Indonesia (persero).

Bank yang sudah mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999 ini memiliki ruang lingkup kegiatan usaha yang berdasar pada pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri yaitu dalam bidang perbankan serta dalam kegiatan usahanya harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundangundangan yang berlaku. Adapun Entitas Induk Bank Mandiri adalah Kementerian BUMN atau Badan Usaha Milik Negara.

4.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Mandiri (persero) Tbk

1. Visi

“*To be your preferred financial partner*” merupakan Visi dari Bank Mandiri yang artinya (Menjadi Partner Finansial Pilihan Utama Anda). Visi ini adalah visi jangka panjang dari tahun 2020-2024, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Berkomitmen untuk membangun atas dasar kepercayaan, pelayanan dengan standar internasional serta kerja sama dalam jangka waktu yang panjang.
- b. Berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga secara konsisten memberikan timbal balik yang tinggi bagi pemegang saham

2. Misi

Untuk mendukung visi, Bank Mandiri juga telah menetapkan Misi yakni “*Seamlessly integrate our financial products and services into our customers' lives by delivering simple, fast digital banking solutions*” yang artinya Menyediakan Solusi Perbankan Digital Yang Handal dan Simple yang Menjadi Bagian Hidup Nasabah. Misi tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
- b. Mengembangkan sumber daya yang profesional
- c. Memberikan manfaat maksimal kepada *stakeholder*
- d. Melaksanakan manajemen terbuka

- e. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan. Mempertimbangkan kepentingan masyarakat dan lingkungan dalam setian pengambilan keputusan.

4.1.3 Website dan Alamat Perusahaan

- a. website

<https://www.bankmandiri.co.id>

- b. Alamat Perusahaan

PT Bank Mandiri (persero) Tbk berkantor atau beralamat di Plaza Mandiri Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190, Indonesia. Dengan Nomor Telpon : 62-21 5265045 dan Fax: 62-215274477, 527557.

4.1.4 Struktur Organisasi

- a. Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan. RUPS ini diadakan setiap akhir tahun yang anggotanya terdiri dari pemegang saham dan modal perusahaan.

- b. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen memilki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap kepengurusan perseroan dan kebijakan Direksi, memberi nasehat kepada seluruh jajaran Direksi, yang mengacu pada rencana bisnis yang sudah disetujui oleh Dewan Komisaris dan para pemegang saham itu sendiri. Serta memastikan

seluruh kebijakan dan operasional perseroan sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundangan yang berlaku.

Dewan ini terdiri dari beberapa anggota diantaranya :

Komisaris Utama : Muhammad Chatib Basri
Wakil Komisaris Utama : Andrinof A. Chaniago
Komisaris : Boedi Armanto
: RR. Loeke Larasati Agoestina
: Rionald Silaban
: Faried Utomo
: Arif Budimanta
: Nawal Nely
: Muhammad Yusuf Ateh
: Ardan Adiperdana

c. Dewan Direksi

Seperti yang tertuang dalam laporan keuangan PT Bank Mandiri, Dewan Direksi merupakan mereka yang diberikan tugas dan tanggungjawab untuk mengelola perseroan sesuai dengan arah dan tujuan perusahaan yang sudah ditetapkan dalam Anggaran Dasar. Dewan ini dalam melakukan tugasnya wajib untuk mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian, dan pengabdianya yang berprinsip pada, profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.

Adapun Dewan direksi yang ada dalam PT Bank Mandiri (persero) Tbk adalah :

Tabel 4.1 Dewan Direksi PT Bank Mandiri (persero) Tbk

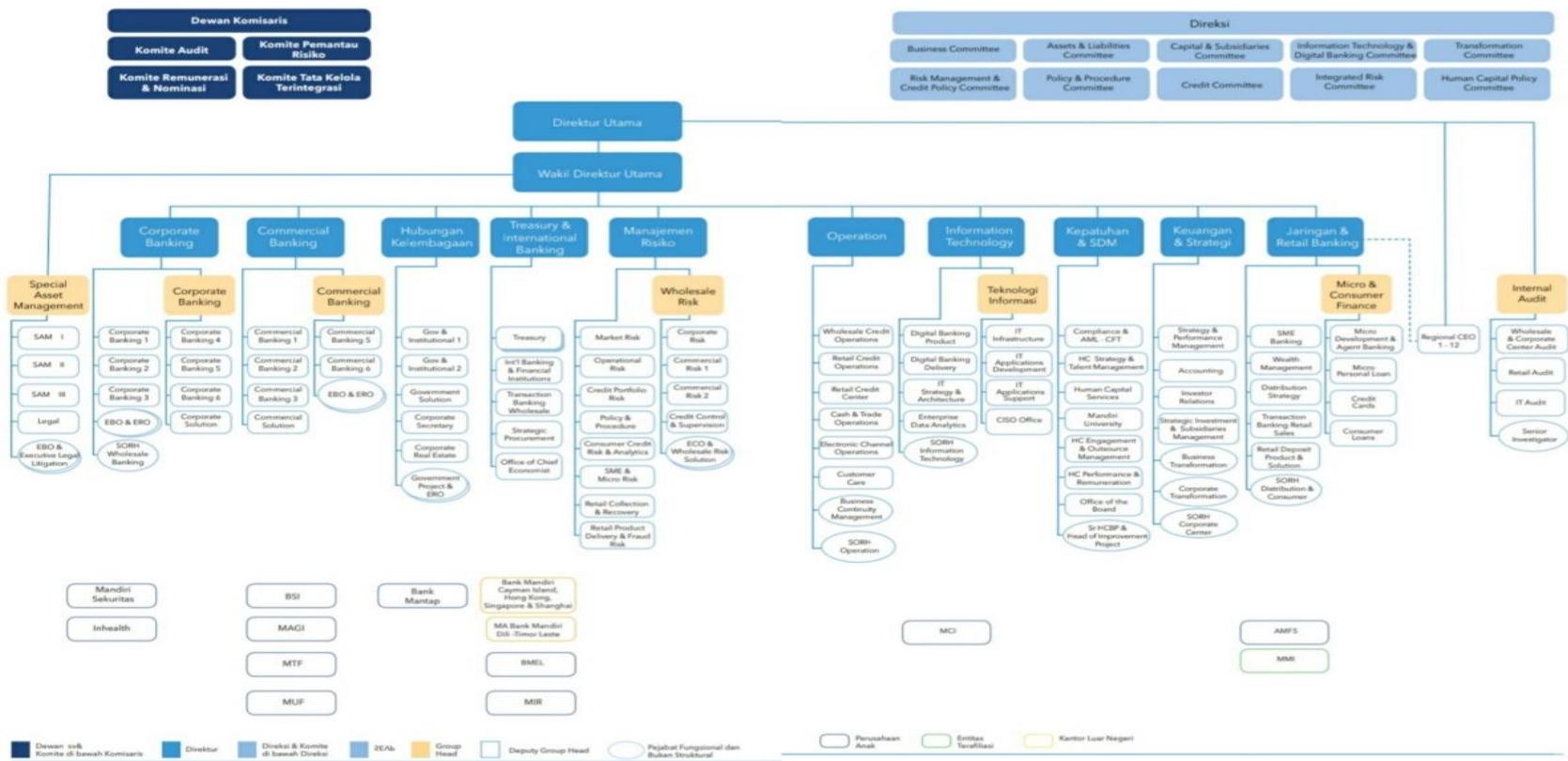
Nama Direksi	Jabatan dalam Direksi	Periode Direksi	Survevisi
Darmawan Junaidi	Direktur Utama	1 Januari-31 Desember 2021	<i>Internal Audit, Wholesale & Corporate Center Audit, Retail Audit, IT Audit, Senior Investigator</i>
Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	1 Januari-31 Desember 2021	<i>Special Asset Management, Legal</i>
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	1 Januari-31 Desember 2021	<i>Wholesale Risk, Corporate Risk, Commercial Risk, Credit Control & Supervision, Market Risk, Operational Risk, Credit Portofolio Risk, Policy & Procedure,</i>

			<i>Consumer Credit Risk & Analytics, SME & Micro Risk, Retail Collection & Recovery, Retail Product Delivery & Fraud Risk</i>
Rico Usthavia Frans	Direktur <i>Information Technology</i>	1 Januari–15 Maret 2021	<i>Information Technology, Digital Banking</i>
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	1 Januari–31 Desember 2021	<i>Compliance & AML – CFT, Human Capital, Mandiri University, Office of The Board</i>
Panji Irawan	Direktur <i>Treasury</i> dan <i>International Banking</i>	1 Januari–31 Desember 2021	<i>Treasury, International Banking & Financial Institution, Transaction Banking Wholesale, Strategic Procurement</i>
Aquarius Rudianto	Direktur Jaringan dan Retail Banking	1 Januari–31 Desember 2021	<i>Micro Development & Agent Banking, Micro Personal Loan, Credit Cards, Consumer Loans, SME Banking,</i>

			<i>Wealth Management, Distribution Strategy, Transaction Banking Retail Sales, Retail Deposit Product & Solution</i>
Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	1 Januari–31 Desember 2021	<i>Corporate Banking, Corporate Solution</i>
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	1 Januari–31 Desember 2021	<i>Government & Institutional, Government Solution, Corporate Secretary, Corporate Real Estate, Government Project</i>
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan dan Strategi	1 Januari–31 Desember 2021	<i>Strategy & Performance Management, Accounting, Investor Relations, Strategic Investment & Subsidiaries Management, Business</i>

			<i>Transformation, Corporate Transformation</i>
Timothy Utama	Direktur <i>Information Technology</i>	15 Maret–31 Desember 2021	<i>Information Technology, Digital Banking, Enterprise Data Analytics</i>

STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 4.1 Stuktur Organisasi PT. Bank Mandiri (persero) Tbk

4.1.5 Produk dan Jasa

a. Simpanan

Seperti yang tertuang dalam laporan keuangan PT Bank Mandiri (persero) Tbk tahun 2021 Produk dan Jasa “simpanan” adalah sebagai berikut :

1) Mandiri Tabungan

Mandiri Tabungan adalah suatu produk Bank Mandiri yakni berupa simpanan perorangan dalam bentuk mata uang rupiah.

2) Tabungan Valas

Tabungan Valas adalah produk simpanan dalam bentuk valuta asing yang bertujuan untuk memberikan keuntungan, kemudahan serta kenyamanan dalam bertransaksi termasuk berinvestasi.

3) Tabungan Rencana

Tabungan ini bertujuan untuk perencanaan dengan perlindungan asuransi gratis guna untuk kepastian rencana menabungnya.

4) Tabunganku

Tabungan ini ditujukan untuk perseorangan guna untuk memumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan tingkat kesejahteraan. Tabungan yang memiliki persyaratan mudah dan ringan ini secara umum sudah diterbitkan secara bersama oleh bank-bank yang ada di Indonesia.

5) Tabungan Now

Tabungan Now merupakan produk simpanan yang memiliki tujuan sama dengan Produk Tabunganku, namun yang membedakannya adalah produk ini sudah berbasis online sehingga mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi.

6) Deposito Rupiah

Produk simpanan yang penarikannya dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara bank dan nasabah. Serta memberikan kenyamanan dan keamanan dalam berinvestasi.

b. Pinjaman

- 1) Kredit Serbaguna Mikro
- 2) Kredit Kendaraan Bermotor
- 3) Kredit Kepemilikan Rumah

c. Kartu Kredit

- 1) Travel
- 2) Otomotif
- 3) Golf
- 4) Lifestyle
- 5) Prioritas
- 6) Corporate

d. Investasi dan Asuransi

- 1) Reksadana
- 2) Ori dan Suku Ritel
- 3) Asuransi – AXA Mandiri

- 4) Asuransi Kesehatan – Mandiri Inhealth
 - 5) General Insurance Jiwa Sejahtera – Mandiri AXA General Insurance
- e. Digital Banking
- 1) Livin By Mandiri
 - 2) Mandiri Online
 - 3) Mandiri SMS
 - 4) Mandiri E-Money
 - 5) Mandiri Chatbanking

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Penerapan Metode *Economic Value Added (EVA)* pada PT. Bank

Mandiri (persero) Tbk Tahun 2017-2021

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa penilaian kinerja laporan keuangan pada suatu perusahaan sangat diperlukan terutama bagi suatu bank. Tujuannya adalah untuk menentukan efektivitas operasional yang dilakukan perusahaan berdasarkan tujuan, standar dan kinerja yang sudah ditetapkan, guna untuk sebagai bahan evaluasi tujuan perusahaan tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2016), Eva berbeda dari ukuran akuntansi tradisional atas laba karena EVA secara eksplisit tidak hanya mempertimbangkan biaya hutang tetapi juga biaya ekuitas. EVA mengidentifikasi seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi para pemilik modal.

Konsep Eva merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai bank. Sehingga para manajer akan berpikir dan bertindak seperti hanya pemilik modal yaitu dengan lebih memilih investasi yang dapat memaksimumkan tingkat pengembalian serta dengan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimumkan. Dengan itu penulis ingin mengimplementasikan metode EVA pada laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk tahun 2017 – 2021(dalam triliun rupiah). Perhitungan Metode EVA sebagai berikut :

1. Tahun 2017

a. NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}\text{NOPAT} &= \text{Laba Rugi Sebelum pajak} - \text{Pajak} \\ &= 27.156.863 - 5.713.821 \\ &= 21.443.042\end{aligned}$$

b. *Invested Capital*

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}\text{Invested Capital} &= \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka pendek} \\ &= 223.312.091 - 10.831.665 \\ &= 212.480.425\end{aligned}$$

c. WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Dengan Rumus :

$$\text{WACC} = \{(D \times rd)(1-Tax) + (E \times re)\}$$

$$\begin{aligned} 1. \text{ Tingkat Modal (D)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{53.305.959}{223.312.091} \times 100\% \\ &= 0,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Cost Of Debt (rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\% \\ &= \frac{24.663.241}{42.474.294} \times 100\% \\ &= 0,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ Tingkat Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{170.006.132}{223.312.091} \times 100\% \\ &= 0,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4. \text{ Cost Of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{21.443.042}{170.006.132} \times 100\% \\ &= 0,1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 5. \text{ Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{5.713.821}{27.156.863} \times 100\% \\ &= 0,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(D \times rd)(1-Tax) + (E \times re)\} \\ &= \{(0,2 \times 0,5)(1-0,2) + (0,7 \times 0,1)\} \\ &= 0,15 \end{aligned}$$

d. *Capital Charger*

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned} \text{Capital Charger} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\ &= 0,15 \times 212.480,425 \\ &= 31.872,063 \end{aligned}$$

e. *Economic Value Added (EVA)*

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charger} \\ &= 21.443,042 - 31.872,063 \\ &= \mathbf{(-10.429,021)} \end{aligned}$$

2. Tahun 2018

a. *NOPAT (Net Operating After Tax)*

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Laba Rugi Sebelum pajak} - \text{Pajak} \\ &= 33.943,369 - 8.091,432 \\ &= 25.851,937 \end{aligned}$$

b. *Invested Capital*

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital} &= \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka pendek} \\ &= 252.042,882 - 15.634,900 \\ &= 236.407,982 \end{aligned}$$

c. *WACC (Weight Average Cost Of Capital)*

Dengan Rumus :

$$\text{WACC} = \{(D \times rd)(1-Tax) + (E \times re)\}$$

$$\begin{aligned} 1. \text{ Tingkat Modal (D)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{67.082.577}{252.042.882} \times 100\% \\ &= 0,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Cost Of Debt (rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang JAngka Panjang}} \times 100\% \\ &= \frac{23.710.628}{51.447.677} \times 100\% \\ &= 0,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ Tingkat Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{184.960.305}{252.042.882} \times 100\% \\ &= 0,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4. \text{ Cost Of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{25.851.937}{184.960.305} \times 100\% \\ &= 0,1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 5. \text{ Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{8.091.432}{33.943.369} \times 100\% \\ &= 0,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(D \times rd)(1-Tax) + (E \times re)\} \\ &= \{(0,2 \times 0,4)(1 - 0,2) + (0,7 \times 0,1)\} \\ &= 0,13 \end{aligned}$$

d. *Capital Charger*

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Capital Charger} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\
 &= 0,13 \times 236.407.982 \\
 &= 30.733.037
 \end{aligned}$$

e. *Economic Value Added (EVA)*

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charger} \\
 &= 25.851.937 - 30.733.073 \\
 &= (-\textbf{4.881.100})
 \end{aligned}$$

3. Tahun 2019

a. *NOPAT (Net Operating After Tax)*

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{NOPAT} &= \text{Laba Rugi Sebelum pajak} - \text{Pajak} \\
 &= 36.441.440 - 7.985.848 \\
 &= 28.455.592
 \end{aligned}$$

b. *Invested Capital*

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Invested Capital} &= \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka pendek} \\
 &= 289.183.969 - 16.248.046 \\
 &= 272.935.923
 \end{aligned}$$

c. *WACC (Weight Average Cost Of Capital)*

Dengan Rumus :

$$\text{WACC} = \{(D \times rd)(1-Tax) + (E \times re)\}$$

$$\begin{aligned} 1. \text{ Tingkat Modal (D)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{70.331.900}{289.183.969} \times 100\% \\ &= 0,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Cost Of Debt (rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang JAngka Panjang}} \times 100\% \\ &= \frac{29.070.226}{55.697.000} \times 100\% \\ &= 0,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ Tingkat Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{218.852.069}{289.183.969} \times 100\% \\ &= 0,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4. \text{ Cost Of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{28.455.292}{218.852.069} \times 100\% \\ &= 0,09 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 5. \text{ Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{7.985.848}{36.441.440} \times 100\% \\ &= 0,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(D \times rd)(1-Tax) + (E \times re)\} \\ &= \{(0,2 \times 0,5)(1 - 0,2) + (0,7 \times 0,09)\} \\ &= 0,14 \end{aligned}$$

d. *Capital Charger*

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Capital Charger} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\
 &= 0,14 \times 272.935.923 \\
 &= 38.211.017
 \end{aligned}$$

e. *Economic Value Added (EVA)*

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charger} \\
 &= 28.455.592 - 38.211.017 \\
 &= (-9.755.425)
 \end{aligned}$$

4. Tahun 2020

a. *NOPAT (Net Operating After Tax)*

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{NOPAT} &= \text{Laba Rugi Sebelum pajak} - \text{Pajak} \\
 &= 24.392.405 - 5.993.477 \\
 &= 18.398.928
 \end{aligned}$$

b. *Invested Capital*

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Invested Capital} &= \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka pendek} \\
 &= 268.143.841 - 19.798.826 \\
 &= 248.345.018
 \end{aligned}$$

c. *WACC (Weight Average Cost Of Capital)*

Dengan Rumus :

$$\text{WACC} = \{(D \times rd)(1-Tax) + (E \times re)\}$$

$$\begin{aligned} 1. \text{ Tingkat Modal (D)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{63.444.176}{268.143.844} \times 100 \\ &= 0,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Cost Of Debt (rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\% \\ &= \frac{28.222.605}{43.645.350} \times 100 \\ &= 0,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ Tingkat Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{204.699.668}{268.143.844} \times 100 \\ &= 0,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4. \text{ Cost Of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{18.398.928}{204.699.668} \times 100 \\ &= 0,08 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 5. \text{ Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{5.993.477}{24.392.405} \times 100 \\ &= 0,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(D \times rd)(1-Tax) + (E \times re)\} \\ &= \{(0,2 \times 0,6)(1-0,2) + (0,7 \times 0,08)\} \\ &= 0,15 \end{aligned}$$

d. *Capital Charger*

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Capital Charger} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\
 &= 0,15 \times 248.345.018 \\
 &= 37.251.752
 \end{aligned}$$

e. *Economic Value Added (EVA)*

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charger} \\
 &= 18.398.928 - 37.251.752 \\
 &= \mathbf{(-18.852.824)}
 \end{aligned}$$

5. Tahun 2021

a. *NOPAT (Net Operating After Tax)*

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{NOPAT} &= \text{Laba Rugi Sebelum pajak} - \text{Pajak} \\
 &= 38.358.421 - 7.807.324 \\
 &= 30.551.097
 \end{aligned}$$

b. *Invested Capital*

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Invested Capital} &= \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka pendek} \\
 &= 297.493.183 - 23.147.416 \\
 &= 274.345.767
 \end{aligned}$$

c. *WACC (Weight Average Cost Of Capital)*

Dengan Rumus :

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d)(1-Tax) + (E \times r_e)\}$$

$$1. \text{ Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{75.381.901}{297.493.183} \times 100$$

$$= 0,2$$

$$2. \text{ Cost Of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$= \frac{20.441.507}{52.243.485} \times 100\%$$

$$= 0,3$$

$$3. \text{ Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{222.111.282}{297.493.183} \times 100$$

$$= 0,7$$

$$4. \text{ Cost Of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{30.551.097}{222.111.282} \times 100$$

$$= 0,1$$

$$5. \text{ Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100$$

$$= \frac{7.807.324}{38.358.421} \times 100$$

$$= 0,2$$

$$\text{WACC} = \{(D \times rd)(1-Tax) + (E \times re)\}$$

$$= \{(0,2 \times 0,3)(1-0,2) + (0,7 \times 0,1)$$

$$= 0,11$$

d. *Capital Charger*

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Capital Charger} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\
 &= 0,11 \times 274.345.767 \\
 &= 30.178.034
 \end{aligned}$$

e. *Economic Value Added (EVA)*

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charger} \\
 &= 30.551.097 - 30.178.034 \\
 &= \mathbf{373.063}
 \end{aligned}$$

4.2.2 Analisis Metode EVA PT. Bank Mandiri (persero) Tbk

Analisis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis Metode Deskriptif kuantitatif. Metode ini adalah suatu yang berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan dan dihitung serta dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Khusus untuk penelitian ini penulis mengambil langsung dari laporan keuangan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk selama 5 periode laporan yakni dari tahun 2017 sampai dengan 2021.

Dalam menghitung nilai EVA pada laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk dapat ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. NOPAT

Berdasarkan hasil analisis penulis dalam laporan keuangan Bank Mandiri, nilai NOPAT mengalami peningkatan yang fluktuatif dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dengan nilai NOPAT secara berturut-turut yaitu, Rp. 21.443.042, Rp. 25.851.937, dan Rp. 28.455.529. Kenaikan ini merupakan hasil

dari hasil meminimumkan beban-beban operasional maupun non operasional dengan memaksimalkan pendapatan-pendapatan pengelolaan dana. Namun, Nilai NOPAT mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020 dengan nilai Rp. 18.398.928. hal ini terjadi dikarenakan oleh pandemi COVID_19 pada tahun tersebut, di mana Bank Mandiri hanya mampu menghasilkan pendapatan sebelum pajak sebesar Rp. 24.392.405 dari sebelumnya Rp. 36.441.440. Kemudian dengan kebijakan-kebijakan serta pemaksimalan pendapatan dari pengelolaan dana maka pada tahun 2021 nilai NOPAT Bank Mandiri mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan nilai NOPAT sebesar Rp. 30.551.097 naik 0,6% dari tahun sebelumnya.

Berikut tabel Nilai NOPAT PT Bank Bank (persero) Tbk dari tahun 2017-2021 :

Tabel 4.2 Nilai NOPAT PT. Bank Mandiri (persero) Tbk

TAHUN	NOPAT
2017	Rp. 21.443.042
2018	Rp. 25.851.937
2019	Rp. 28.455.592
2020	Rp. 18.398.928
2021	Rp. 30.551.097

b. *Invested Capital*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis nilai *Invested Capital* cukup fluktuatif, dimana nilai tertinggi *Invested Capital* terjadi pada tahun 2021

sebesar RP. 274.345.767 dan terkecil yakni pada tahun 2017 sebesar Rp. 212.480.425. Kemudian pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan nilai *Invested Capital* masing-masing sebesar dari Rp. 236.404.982 ke Rp. 272.935.923. Namun di tahun 2020 nilai ini mengalami penurunan sebesar Rp. 248.345.018, hal tersebut dikarenakan nilai Ekuitas di tahun tersebut mengalami penurunan dan hanya menghasilkan nilai ekuitas sebesar Rp. 204.699.668

Berikut tabel Nilai NOPAT PT Bank Mandiri (persero) Tbk dari tahun 2017-2021 :

Tabel 4.3 Nilai *Invested Capital* PT. Bank Mandiri (persero) Tbk

TAHUN	<i>Invested Capital</i>
2017	Rp. 212.480.425
2018	Rp. 236.404.982
2019	Rp. 272.935.923
2020	Rp. 248.345.018
2021	Rp. 274.345.767

c. WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Dari hasil analisis penulis terhadap laporan keuangan Bank Mandiri menghasilkan bahwa nilai WACC dari periode tahun 2017-2021 mengalami penguatan nilai secara fluktuatif. Pada tahun 2020 nilai WACC mencapai tingkat nilai tertinggi yakni sebesar 0,2, sedangkan yang terendah berada di nilai 0,11 pada tahun 2021. Kemudian dari tahun 2017 hingga 2019 masing-masing memiliki nilai WACC sebesar 0,15, 0,13, dan 0,14.

Berikut tabel Nilai WACC PT Bank Bank (persero) Tbk dari tahun 2017-2021 :

Tabel 4.4 Nilai WACC PT. Bank Mandiri (persero) Tbk

TAHUN	WACC
2017	0,15
2018	0,13
2019	0,14
2020	0,2
2021	0,11

d. Capital Charger

Capital Charger atau biaya modal didapat dari hasil perkalian antara nilai WACC dan *Invested Capital*. Dari hasil analisis penulis bahwa nilai *Capital Charger* mengalami fluktuatif di mana besaran nilai *capital charger* setiap tahun cenderung beragam. Pada tahun 2019 nilai *capital charger* berada pada titik tertinggi yakni sebesar Rp. 38.211.017 dan yang terendah pada ada di nilai 20.178.034 pada tahun 2021. Dari tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan yakni dari Rp. 31.872.063 pada tahun 2017 dan Rp. 30.733.073 pada tahun 2018. Hal tersebut sama persis yang terjadi dalam kurung waktu 2019-2020, dimana terjadi penurunan sebesar Rp. 959.267 dari tahun 2019.

Berikut tabel Nilai *Capital Charger* PT Bank Bank (persero) Tbk dari tahun 2017-2021 :

Tabel 4.5 Nilai *Capital Charger* PT. Bank Mandiri (persero) Tbk

TAHUN	<i>Capital Charger</i>
2017	Rp. 31.872.063
2018	Rp. 30.733.073
2019	Rp.38.211.017
2020	Rp. 37.251.752
2021	Rp. 30.178.034

Dari hasil uraian diatas maka langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah menghitung nilai EVA (*Economic Value Adde*) dari laporan keuangan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk dalam kurun waktu 5 tahun yakni dari tahun 2017-2021.

Berikut adalah tabel hasil nilai EVA dalam periode tahun 2017-2021 PT. Bank Mandiri (persero) Tbk :

Tabel 4.6 Nilai EVAPT. Bank Mandiri (persero) Tbk

TAHUN	<i>Economic Value Added (EVA)</i>
2017	(- Rp. 10.429.021)
2018	(- Rp. 4.4881.100)
2019	(- Rp.9.755.425)
2020	(- Rp. 18.852.824)
2021	Rp. 373.063

Berdasarkan kriteria yang digunakan penulis dalam penelitian ini untuk menghitung EVA pada laporan keuangan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk dalam periode tahun 2017-2021 menghasilkan nilai EVA negatif atau sama dengan EVA pada bank kurang dari ($EVA < 0$) dari tahun 2017 sampai 2020. Pada posisi ini PT. Bank Mandiri (persero) Tbk belum mampu menciptakan nilai tambah. Hal ini dikarenakan PT. Bank Mandiri Tbk belum dapat memaksimumkan pendapatan laba yang diperoleh setiap tahunnya. Namun ditahun 2021 nilai EVA pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni berada pada titik dimana nilai EVA positif atau lebih dari nol ($EVA > 0$). Artinya bahwa PT. Bank Mandiri (persero) Tbk sudah mampu menciptakan nilai tambah ditahun tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penilaian kinerja kinerja memiliki tujuan untuk menentukan secara periodik efektivitas berdasarkan sasaran, standar, serta kinerja yang ditetapkan sebelumnya untuk mengevaluasi tujuan daripada bank tersebut. Konsep EVA (*Economic Value Added*) merupakan metode alternatif yang digunakan dalam mengukur kinerja dalam suatu perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai bank. Karena EVA tidak hanya mempertimbangkan biaya hutang saja namun juga biaya modal perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penilitian dan pembahasan sebelumnya pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Laba PT. Bank Mandiri (persero) Tbk mengalami peningkatan yang fluktuatif. Dimana dari periode tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Namun ditahun 2020 laba PT. Bank Mandiri Mengalami penurunan yang sangat signifikan, hal tersebut dikarenakan oleh pandemi yang terjadi pada tahun tersebut. Kemudian ditahun 2021 menjadi momentum kebangkitan PT Bank Mandiri (persero) Tbk, hal tersebut ditandai dengan meningkatnya laba pendapatan pada tahun tersebut.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis sebelumnya secara umum PT Bank Mandiri (persero) selama 5 periode yakni tahun 2017-2021 memiliki nilai EVA yang kurang baik dan belum mampu memciptakan nilai

tambah. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan serta analisis laporan keuangan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk dalam 4 tahun periode secara berturut-turut yakni dari tahun 2017-2020 memiliki nilai EVA yang negatif. Dari periode tahun tersebut, tahun 2020 adalah nilai EVA terendah. Tetapi, pada tahun 2021 nilai EVA yang dimiliki PT. Bank Mandiri (persero) Tbk mengalami peningkatan sehingga mampu menciptakan nilai tambah pada tahun tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Economic Value Added merupakan alat ukur yang praktis dan mudah karena komponen yang digunakan merupakan hal yang sederhana, sehingga hasil Economic Value Added bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis.
2. Peningkatan laba pendapatan tidak dapat menjamin bahwa hasil perhitungan *Economic Value Added* positif. Karena untuk Menghasilkan nilai EVA yang positif maka NOPAT harus lebih besar dari pada *Capital Charger*.
3. Untuk tahun-tahun setelahnya PT. Bank Mandiri (persero) Tbk menjaga konsistensi atau harusnya mampu meningkatkan laba pendapatan guna untuk menjaga nilai EVA yang positif yang telah dicapai ditahun 2021 serta tahun-tahun berikutnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, diharapkan mampu menggunakan objek, periode dan metode yang lebih banyak agar mampu mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Serta diharapkan untuk lbih memperhatikan penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan perusahaan agar mampu bermanfaat bagi perusahaan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Annisa Tamba. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Denga Menggunakan Pendekatan Eva (Economic Value Added) Dan MVA (Market Value Added) Pada Bank BUMN Yang Go Public*. Universitas Hasanudin Makasar
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pendek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Budiansantoso, Totok dan Sigit triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Eni Suyanti. 2018. *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (Studi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk)*. Univeraitas Islam Negeri Raden Intanlampung.
- <https://sahamee.com/saham/BMRI>
- <https://www.bankmandiri.co.id>
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), No 31 : Akuntansi Perbankan*. Jakarta : IAI
- Majalah Investor edisi Juni 2016.
- Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Munawir, s. 2012. *Akuntansi Laporan Keuangan*, Edisi 2. Yogyakarta : Liberty.
- Niken Faramida. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada BNI Syariah Periode Tahun 2010 Sampai Dengan Tahun 2015*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Polancik, Gregor. 2009. *Empirical Research Method Poster*. Jakarta.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Zifatama Publishing.

- Rahmi. 2018. *Analisis Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya.
- Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Utama, Sidharta. 1997. *Economic Value Added : pengukuran penciptaan nilai perusahaan*. Jurnal usahawan.
- Winarni, f. Dan Sugiyarsono G. 2005. *Manajemen Keuangan Satu ed. 5*. Jakarta : Litereta Lintas.
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuyun Patuna. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA (Economic Vaalue Added) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Listing Dibursa Efek Indonesia Studi Kasus PT Telekomunikasi Indonesia Tbk & PT Indonesian Satelit Tbk*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pohuwato Skripsi.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal penelitian

Kegiatan																																
	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi	1	2	3	4																												
Usulan Judul					1	2	3	4																								
Penyusunan Proposal & Bimbingan									1	2	3	4																				
Ujian Proposal																	1	2	3	4												
Revisi Proposal																	1	2	3	4												
Pengolahan Data & Bimbingan																					1	2	3	4								
Ujian Skripsi																									1	2	3	4				
Revisi Skripsi																									1	2	3	4				

Lampiran 2 Abstract

ABSTRACT

SUPRIYANTO A. HATIMU. E1119089. THE ANALYSIS OF THE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) USE AS A MEASURE OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK, LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

The purpose of this study is to find and analyze the financial performance of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk if an assessment is made using Economic Value Added (EVA) analysis. The method used in this study is a descriptive quantitative approach through data collection techniques by secondary data types. Based on the results of the study and discussion, the findings are: 1) The profit of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has experienced a fluctuating increase. From the period 2017 through 2019, it experienced a significant increase. However, in 2020 the profit of PT Bank Mandiri experienced a very significant decline. It was due to the pandemic that occurred during the year. Then in 2021, it became the momentum for the revival of PT Bank Mandiri (Persero) Tb. It was signalized by an increase in income profit that year, 2) In general, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk during the 5 periods, namely 2017 through 2021, had a poor EVA value and had not been able to create added value. It is seen from the results of the calculation and analysis of the financial statements of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in 4 consecutive years, namely from 2017 through 2020. It indicated a negative EVA value. From that period of years, 2020 was the lowest EVA value. However, in 2021 the EVA value owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk had increased so that it had added value that year.

Keywords: financial performance, Economic Value Added



Lampiran 3 Abstrak

ABSTRAK

**SUPRIYANTO A. HATIMU. E1119089. ANALISIS PENGGUNAAN EVA
(ECONOMIC VALUE ADDED) SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA
KEUANGAN PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk jika dilakukan penilaian dengan menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data dengan menggunakan jenis data sekunder. Berdasarkan hasil penilitian dan pembahasan sebelumnya pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1.) Laba PT. Bank Mandiri (persero) Tbk mengalami peningkatan yang fluktuatif. Dimana dari periode tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Namun ditahun 2020 laba PT. Bank Mandiri Mengalami penurunan yang sangat signifikan, hal tersebut dikarenakan oleh pandemi yang terjadi pada tahun tersebut. Kemudian ditahun 2021 menjadi momentum kebangkitan PT Bank Mandiri (persero) Tbk, hal tersebut ditandai dengan meningkatnya laba pendapatan pada tahun tersebut. 2.) Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis sebelumnya secara umum PT Bank Mandiri (persero) selama 5 periode yakni tahun 2017-2021 Tbk memiliki nilai EVA yang kurang baik dan belum mampu memciptakan nilai tambah. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan serta analisis laporan keuangan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk dalam 4 tahun periode secara berturut-turut yakni dari tahun 2017-2020 memiliki nilai EVA yang negatif. Dari periode tahun tersebut, tahun 2020 adalah nilai EVA terendah. Tetapi, pada tahun 2021 nilai EVA yang dimiliki PT Bank Mandiri (persero) Tbk mengalami peningkatan sehingga mampu menciptakan nilai tambah pada tahun tersebut.



Kata kunci: kinerja keuangan, *Economic Value Added*

Lampiran 4 Laporan Keuangan

Ikhtisar Keuangan					
Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					
ASET					
Kas	23.948.485	26.225.089	28.712.595	27.348.914	24.268.563
Giro pada Bank Indonesia	99.023.492	52.238.679	49.793.311	59.852.761	50.188.118
Giro pada Bank lain - Neto	25.417.618	26.421.960	13.057.929	14.830.772	12.329.947
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain - Neto	47.783.516	82.395.847	44.446.000	22.515.696	74.600.803
Efek-efek - Neto	98.103.670	90.570.073	75.852.980	63.835.900	59.638.323
Obligasi Pemerintah - Neto	289.054.774	178.743.845	145.632.539	114.284.518	103.411.188
Tagihan lainnya - Transaksi Perdagangan - Neto	27.817.547	28.308.088	29.104.111	24.809.459	24.090.128
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	27.317.000	55.094.456	1.955.363	2.097.629	2.629.315
Tagihan derivatif	1.669.838	2.578.947	1.617.476	1.798.557	817.292
Kredit yang diberikan dan piutang / pembiayaan syariah - Neto	957.636.147	877.051.229	912.245.108	767.761.095	678.292.520
Piutang pembiayaan konsumen - Neto	18.633.307	18.649.899	18.211.088	16.826.865	14.782.332
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - Neto	4.693.806	3.522.467	3.047.089	3.319.103	2.356.890
Tagihan akseptasi - Neto	10.076.751	10.109.246	10.059.416	13.592.409	12.290.260
Penyertaan saham - Neto	2.432.393	2.250.017	606.010	421.504	333.312
Biaya dibayar dimuka	1.470.251	1.626.435	3.372.914	2.858.186	2.784.234
Pajak dibayar dimuka	2.073.725	2.178.758	1.112.520	1.236.027	2.688.049
Aset tetap - Neto	49.144.792	48.306.843	45.340.948	38.442.696	36.618.753
Aset tidak berwujud - Neto	5.111.759	4.545.439	3.347.707	2.764.726	2.401.467
Aset lain-lain - Neto	23.847.463	23.051.381	19.355.217	18.657.655	14.615.034
Aset pajak tangguhan - Neto	10.354.794	8.095.869	4.373.721	4.997.622	5.564.319
TOTAL ASET	1.725.611.128	1.541.964.567	1.411.244.042	1.202.252.094	1.124.700.847

Lanjutan :

LIABILITAS	2021	2020	2019	2018	2017
Liabilitas segera	5.380.474	4.286.333	3.169.451	3.843.194	2.838.567
Simpanan nasabah	1.115.278.713	995.200.668	871.035.187	766.008.893	749.583.982
Simpanan dari bank lain	12.800.392	7.391.225	13.436.627	16.493.815	8.349.507
Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak unit-link	30.657.570	27.850.536	24.037.658	22.357.802	23.254.035
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	5.427.998	1.330.068	3.782.055	16.611.528	3.592.883
Liabilitas derivatif	1.018.751	1.570.506	1.195.022	1.117.677	644.965
Liabilitas akseptasi	10.273.444	10.232.855	10.281.220	13.888.862	12.544.494
Efek-efek yang diterbitkan - Neto	45.138.342	39.111.473	33.149.270	19.088.923	16.843.595
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontingenzi	2.295.241	3.475.979	388.751	125.729	381.771
Beban yang masih harus dibayar	6.526.489	5.748.405	6.320.066	4.835.467	3.938.471
Utang pajak	2.862.716	2.059.214	1.477.872	1.087.949	1.009.832
Liabilitas imbalan kerja	11.205.546	8.319.149	8.626.762	7.987.887	8.277.388
Provisi	413.876	546.237	405.312	370.525	375.770
Liabilitas lain-lain	25.276.602	26.321.079	19.508.201	15.795.137	20.496.377
Pinjaman yang diterima - Neto	51.398.940	52.810.689	54.128.562	51.653.982	35.703.679
Pinjaman dan efek-efek subordinasi - Neto	637.143	650.966	664.217	685.730	191.501
TOTAL LIABILITAS	1.326.592.237	1.186.905.382	1.051.606.233	941.953.100	888.026.817

Lanjutan :

EKUITAS	2021	2020	2019	2018	2017
Modal saham	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor / agio saham	17.643.264	17.316.192	17.316.192	17.316.192	17.316.192
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(88.985)	(116.030)	13.388	112.171	168.412
Keuntungan neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah setelah dikurangi pajak tangguhan					
Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	1.692.145	4.430.511	-	-	-
Tersedia untuk dijual	-	-	1.385.450	(1.638.088)	1.117.864
Bagian efektif lindung nilai arus kas	(370)	(15.319)	(30.045)	(17.030)	(6.436)
Selisih bersih revaluasi aset tetap	30.140.345	30.115.479	30.112.151	26.435.307	25.666.631
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	1.217.456	1.040.657	630.412	348.613	(462.008)
Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	85.052	85.052	-	-
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	(106.001)	(106.001)	(106.001)	(106.001)	(106.001)
Saldo laba	142.587.934	119.556.775	138.986.941	127.084.686	111.357.522
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	17.424.670	15.321.204	13.786.987	3.757.788	3.287.289
JUMLAH EKUITAS	222.111.282	204.699.668	218.852.069	184.960.305	170.006.132

Lanjutan :

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN					
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan bunga dan syariah - Neto	73.062.494	62.520.805	59.440.188	54.622.632	51.988.361
Pendapatan premi - Neto	1.787.933	1.513.715	1.807.503	2.707.133	2.465.075
Pendapatan bunga, syariah dan premi - Neto	74.850.427	64.034.520	61.247.691	57.329.765	54.453.436
Pendapatan operasional lainnya	29.028.020	28.594.397	26.490.398	27.672.065	22.830.407
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(20.428.352)	(23.355.311)	(11.742.986)	(14.394.973)	(15.646.385)
Pembentukan penyisihan estimasi kerugian atas komitmendan kontinjensi	1.162.993	(1.223.263)	(262.215)	270.973	(173.402)
Pembentukan penyisihan lainnya	(277.942)	(276.133)	(67.262)	(61.498)	(132.050)
Keuntungan / (kerugian) yang belum direalisasi dan kenaikan / (penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak unit-link	2.824	12.487	8.205	(18.483)	46.849
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	3.242.400	999.026	853.850	674.087	779.993
Beban operasional lainnya	(49.140.167)	(44.530.236)	(40.076.167)	(37.566.139)	674.087
LABA OPERASIONAL	38.440.203	24.255.487	36.451.514	33.905.797	27.169.751
Pendapatan / (beban) bukan operasional-Neto	(81.782)	136.918	(10.074)	37.572	(12.888)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI	38.358.421	24.392.405	36.441.440	33.943.369	27.156.863
Beban pajak - Neto	(7.807.324)	(5.993.477)	(7.985.848)	(8.091.432)	(5.713.821)
LABA TAHUN BERJALAN	30.551.097	18.398.928	28.455.592	25.851.937	21.443.042

Lanjutan :

BMRI 10200						
Bank Mandiri Persero Tbk PT						
Mkt Cap	476T	PBV	2.33	PER	16.98	16.98
ROE	13.7%	Debt-to-equity Ratio	735%	PEG	1.12	1.12
Umum	Laporan Laba Rugi	Neraca Keuangan	Arus Kas	Dividen	Berita	Berita
Tahun	Kuartal					
		2021	2020	2019	2018	2017
Aset	1,725,611,128,000,000	1,429,334,484,000,000	1,318,246,335,000,000	1,202,252,094,000,000	1,124,700,847,000,000	
Aset Lancar	289,479,489,000,000	308,752,693,000,000	187,110,873,000,000	185,548,213,000,000	216,367,870,000,000	
Kas & Setara Kas						
Piutang	30,178,386,000,000	32,680,904,000,000	31,273,767,000,000	30,498,065,000,000	26,520,533,000,000	
Persediaan	1,171,451,000,000	1,283,601,000,000	297,048,000,000	295,237,000,000	292,530,000,000	
Aset Tidak Lancar						
Aset Tetap	49,947,557,000,000	49,801,054,000,000	44,979,716,000,000	39,049,796,000,000	37,406,522,000,000	
Goodwill	787,466,000,000	787,466,000,000	423,115,000,000	423,115,000,000	423,115,000,000	
Aset Tak Berwujud Selain Goodwill	5,111,759,000,000	3,733,153,000,000	3,321,284,000,000	2,341,611,000,000	1,978,352,000,000	
Kewajiban	1,503,499,846,000,000	1,240,191,532,000,000	1,109,211,810,000,000	1,017,291,789,000,000	954,694,715,000,000	
Kewajiban Lancar	1,279,311,711,000,000	1,122,886,099,000,000	963,924,084,000,000	883,383,252,000,000	830,012,583,000,000	
Utang Usaha	1,196,495,995,000,000	1,062,418,322,000,000	900,794,738,000,000	806,374,733,000,000	785,825,949,000,000	
Utang Jangka Pendek			16,248,046,000,000	7,112,943,000,000	5,468,393,000,000	
Kewajiban Tidak Lancar						
Utang Jangka Panjang	52,243,485,000,000	43,645,350,000,000	55,697,146,000,000	51,447,677,000,000	42,474,294,000,000	
Ekuitas	204,686,612,000,000	189,142,952,000,000	204,600,853,000,000	181,202,517,000,000	166,718,843,000,000	

Lanjutan :

BMRI 10200 Bank Mandiri Persero Tbk PT					
Mkt Cap	476T	PBV	2.33	PER	16.98
ROE	13.7%	Debt-to-equity Ratio	735%	PEG	1.12
Umum	Laporan Laba Rugi	Neraca Keuangan	Arus Kas	Dividen	Berita
Tahun	Kuartal				
	2021	2020	2019	2018	2017
Pendapatan	99,533,713,000,000	80,612,093,000,000	81,856,064,000,000	78,178,151,000,000	72,063,821,000,000
Beban Pendapatan			1,490,891,000,000	1,483,710,000,000	1,401,012,000,000
Laba Kotor			75,344,183,000,000	69,762,672,000,000	61,066,315,000,000
Beban Operasi			47,599,692,000,000	43,512,587,000,000	41,375,916,000,000
Beban Administrasi	14,781,754,000,000	12,669,458,000,000	13,279,408,000,000	12,557,876,000,000	11,456,142,000,000
Beban Bunga	20,504,734,000,000	28,222,605,000,000	29,070,226,000,000	23,710,628,000,000	0
Laba Operasi			36,515,812,000,000	33,925,681,000,000	27,247,839,000,000
EBIT					
Laba Sebelum Pajak	38,358,421,000,000	23,298,041,000,000	36,441,440,000,000	33,943,369,000,000	27,156,863,000,000
Laba Bersih	28,028,155,000,000	17,119,253,000,000	27,482,133,000,000	25,015,021,000,000	20,639,683,000,000

Lampiran 5 Nilai NOPAT

TAHUN	NOPAT
2017	Rp. 21.443.042
2018	Rp. 25.851.937
2019	Rp. 28.455.592
2020	Rp. 18.398.928
2021	Rp. 30.551.097

Lampiran 6 Nilai *Invested Capital*

TAHUN	<i>Invested Capital</i>
2017	Rp. 212.480.425
2018	Rp. 236.404.982
2019	Rp. 272.935.923
2020	Rp. 248.345.018
2021	Rp. 274.345.767

Lampiran 7 Nilai WACC

TAHUN	WACC
2017	0,15
2018	0,13
2019	0,14
2020	0,2
2021	0,11

Lampiran 8 Nilai *Capital Charger*

TAHUN	<i>Capital Charger</i>
2017	Rp. 31.872.063
2018	Rp. 30.733.073
2019	Rp.38.211.017
2020	Rp. 37.251.752
2021	Rp. 30.178.034

Lampiran 9 Nilai EVA

TAHUN	<i>Economic Value Added (EVA)</i>
2017	(- Rp. 10.429.021)
2018	(- Rp. 4.4881.100)
2019	(- Rp. 9.755.425)
2020	(- Rp. 18.852.824)
2021	Rp. 373.063

Lampiran 10 Surat Keterangan Izin Penelitian


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**
 Kampus Unisan Gorontalo Lt 3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
 Telp. (0435) 8724466, 829975 E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

No.: 065/PIP/LEMLIT-UNISAN/X/2022
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada YTH.
Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Unisan
Di
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	DR. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN	:	0929117202
Jabatan	:	Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa	:	Supriyanto A Hatimu
NIM	:	E1119089
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Program Studi	:	Akuntansi
Lokasi Penelitian	:	Bursa Efek Indonesia
Judul penelitian	:	Analisis penggunaan EVA (Economica Value Added) sebagai alat ukur kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

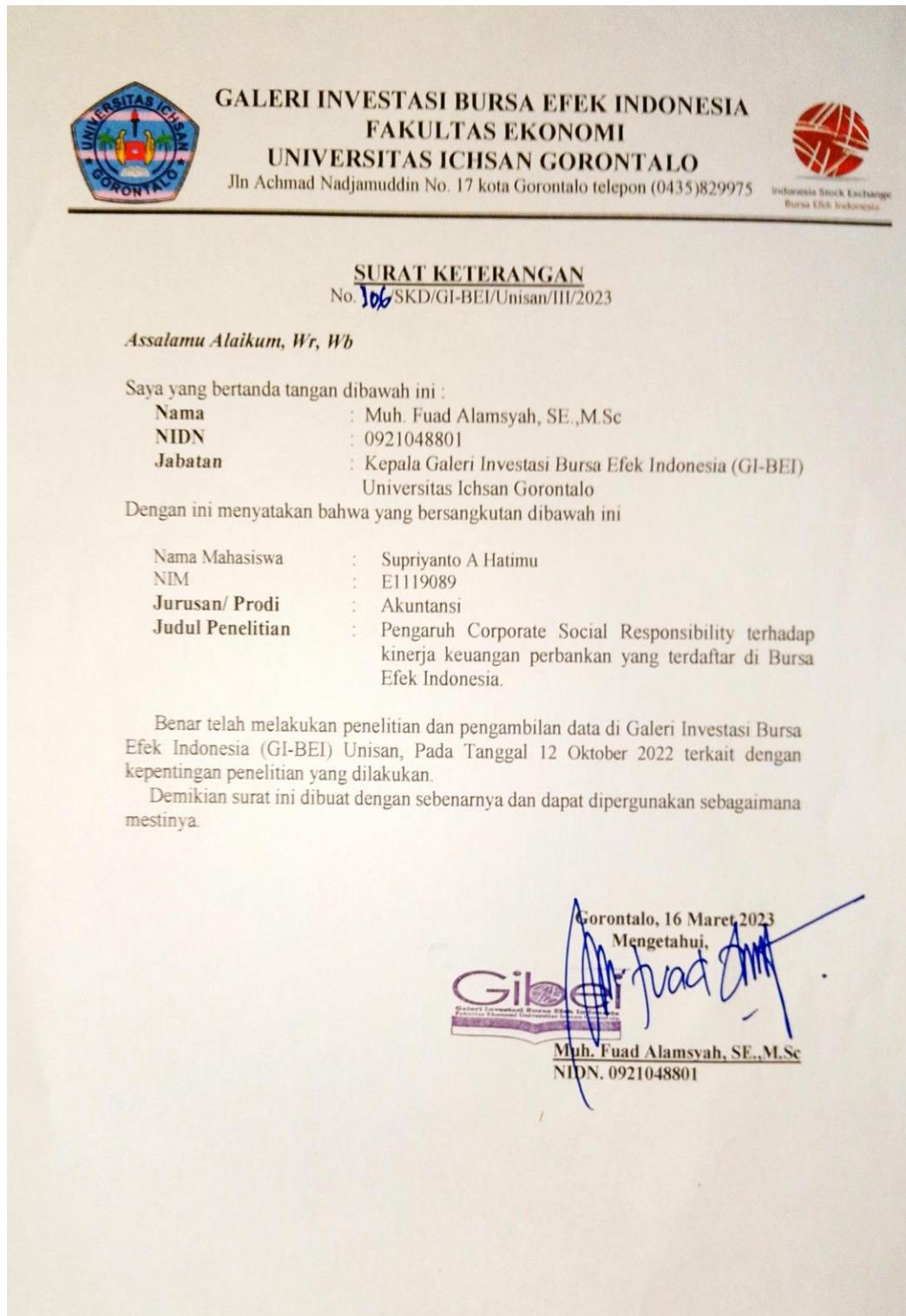
Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 12 Oktober 2022

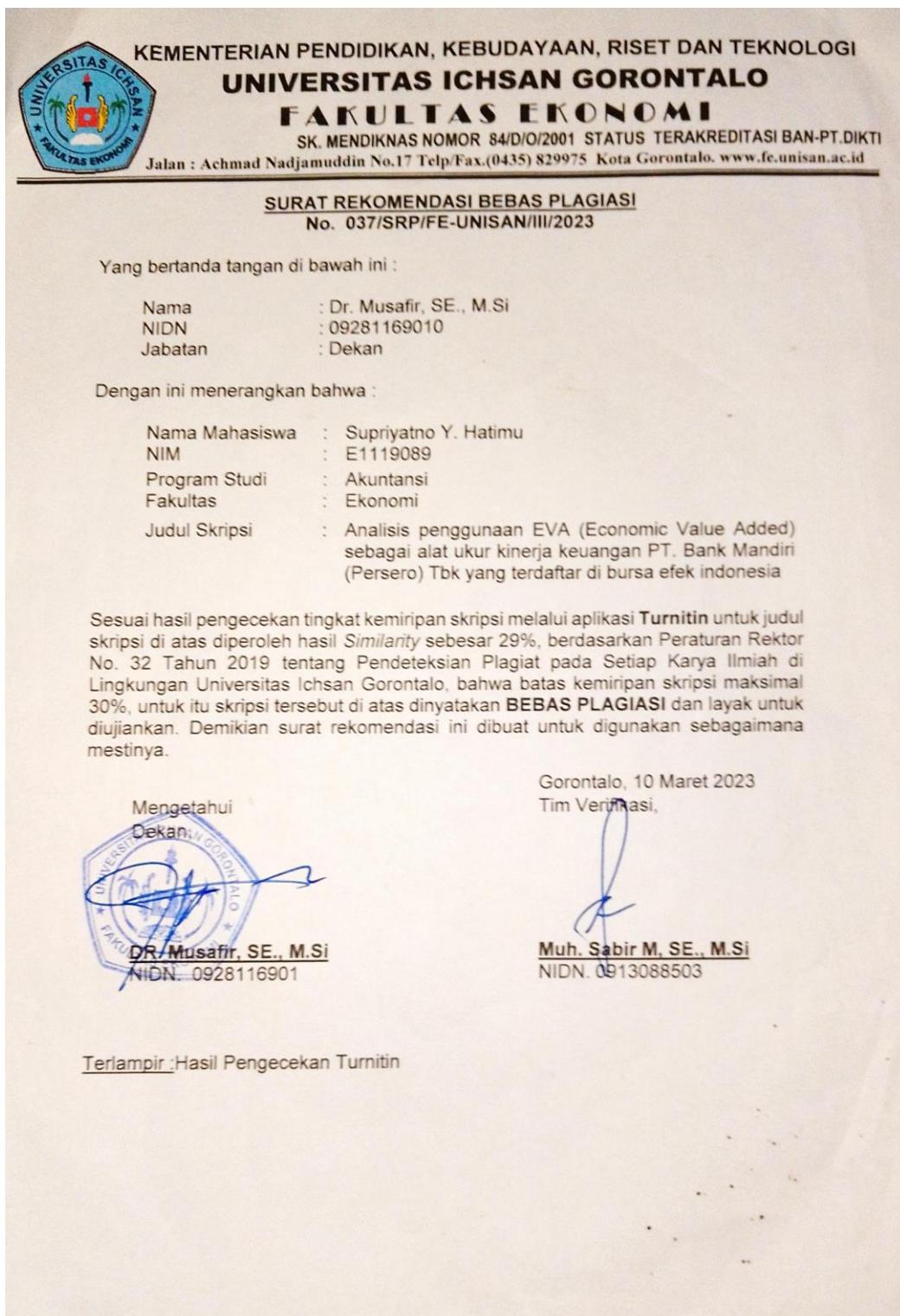


DR. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202

Lampiran 11 Surat Balasan Penelitian



Lampiran 12 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi



Lampiran 13 Hasil Turnitin

● 29% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 28% Internet database
- Crossref database
- 2% Submitted Works database
- 7% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

Rank	Source	Category	Similarity (%)
1	123dok.com	Internet	3%
2	digilib.uin-suka.ac.id	Internet	2%
3	library.polmed.ac.id	Internet	2%
4	repository.radenintan.ac.id	Internet	2%
5	ferdinandwisnu.wordpress.com	Internet	1%
6	bankmandiri.co.id	Internet	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id	Internet	1%
8	core.ac.uk	Internet	1%

Sources overview

9	repository.mercubuana.ac.id Internet	<1%
10	fikom-unisan.ac.id Internet	<1%
11	eprints.uny.ac.id Internet	<1%
12	repository.ub.ac.id Internet	<1%
13	e-jurnal.com Internet	<1%
14	eprints.unm.ac.id Internet	<1%
15	slidepajak.wordpress.com Internet	<1%
16	adityayume.blogspot.com Internet	<1%
17	adoc.pub Internet	<1%
18	repository.unhas.ac.id Internet	<1%
19	text-id.123dok.com Internet	<1%
20	pt.scribd.com Internet	<1%

21	rezzamuhhammad.blogspot.com	<1%
	Internet	
22	danielstephanus.wordpress.com	<1%
	Internet	
23	Trinik Susmonowati. "ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) SEBAGAI PENG...	<1%
	Crossref	
24	eprints.uwp.ac.id	<1%
	Internet	
25	jurnal-sdm.blogspot.com	<1%
	Internet	
26	repository.unpas.ac.id	<1%
	Internet	
27	digilib.unimed.ac.id	<1%
	Internet	
28	eprints.umg.ac.id	<1%
	Internet	
29	Mrs Herlin. "The Prediction of Bankruptcy using Altman Z-Score Model..."	<1%
	Crossref	
30	repository.umpalopo.ac.id	<1%
	Internet	
31	zonkeu.com	<1%
	Internet	
32	Muhammad Agung Anggoro, May Chel, Bambang Purnomo. "Pengaruh..."	<1%
	Crossref	

33	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-17 Submitted works	<1%
34	repository.univ-tridinanti.ac.id Internet	<1%
35	docplayer.info Internet	<1%
36	es.scribd.com Internet	<1%
37	ejournal.stiesia.ac.id Internet	<1%
38	repository.ar-raniry.ac.id Internet	<1%
39	repository.penerbitwidina.com Internet	<1%
40	Marista Dwi Rahmayantis, Sardjono, Encil Puspitoningsrum. "WHATSA... Crossref	<1%
41	repository.iainbengkulu.ac.id Internet	<1%
42	siskaangkasaputri.blogspot.com Internet	<1%
43	repositori.usu.ac.id Internet	<1%
44	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	<1%

45	jihadsprasetyami.blogspot.com Internet
46	repository.uir.ac.id Internet
47	fr.scribd.com Internet

Lampiran 14 Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Pribadi



Nama	: Supriyanto A. Hatimu
NIM	: E1119089
Tempat/Tgl lahir	: Totopo, 21 Juli 1996
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Angkatan	: 2019
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Akuntansi
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Juriya, Kecamatan Bilato ,Kabupaten Gorontalo

B. Riwayat Pendidikan

1. Menyelesaikan Pendidikan pada Jenjang Sekolah Dasar di SDN 01 Totopo (sekarang SDN 01 Bilato) pada tahun 2009
2. Kemudian melanjutkan Ke jenjang selanjutnya yakni d SMPN 02 Boliyohuto (sekarang SMPN 01 Bilato) dan lulus pada tahun 2012
3. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni di SMAN 01 Bilato dan lulus pada tahun 2012

C. Orang Tua

Nama Ayah	: Azis S. Hatimu
Pekerjaan Ayah	: Petani
Nama Ibu	: Ardince Hulilungo
Pekerjaan ibu	: Ibu Rumah Tangga